

RINGKASAN PENELITIAN



HIBAH KOMPETENSI

JUDUL KEGIATAN:

**PENGEMBANGAN MATERI AJAR BAHASA ARAB TERPADU
UNTUK MENINGKATKAN
PENGUASAAN KEMAHIRAN BERBAHASA ARAB MAHASISWA
PERGURUAN TINGGI UMUM**

Ketua Tim:

Dr. Maman Abdurrahman, M.Ag.

Angkatan II untuk pendanaan tahun 2009

Dibiayai oleh Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional,
sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Hibah Kompetensi, Nomor:
269/SP2H/PP/DP2M/V/2009 Tanggal 30 Maret 2009

**UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
2010**

Ringkasan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perlunya inovasi model pembelajaran bahasa Arab di Perguruan Tinggi Umum. Selama ini pembelajarannya dilaksanakan secara terpisah-pisah, sehingga berimplikasi kepada pemahaman dan kemahiran berbahasa Arab mahasiswa kurang komprehensif. Salah satu cara mengatasi masalah di atas adalah melalui pengembangan model pembelajaran terpadu yang mengkombinasikan antara satu disiplin ilmu bahasa Arab dengan disiplin ilmu bahasa Arab lainnya dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan asumsi dasar bahwa materi ajar Bahasa Arab terpadu seperti *Nahwu, Sharaf, Insya, Muthala'ah, dan Muhadatsah* - dipadukan dalam satu buku - potensial dan efektif untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami literatur-literatur keagamaan yang berbahasa Arab, sehingga mereka cenderung dapat mengaktualisasikan diri dalam pengembangan wacana keislaman di Indonesia.

Pengamatan dan pengalaman selama ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan *separated system: Nahwu, Sharaf, Insya, Muthala'ah, dan Muhadatsah* yang diajarkan secara terpisah-belum bisa meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Fakta atau persepsi negatif mahasiswa terhadap materi bahasa Arab *separated system* tampaknya tidak sepenuhnya benar. Persoalannya ketidaktersediaan buku ajar yang memungkinkan mahasiswa memahami sekaligus ilmu-ilmu kabahasaaraban melalui satu teks. Buku-buku mengenai bahasa Arab sudah banyak disusun oleh para ahli, tetapi pada umumnya menggunakan pendekatan normatif-konvensional, menekankan pada nama-nama mata kuliah yang terpisah, sehingga tidak semua mahasiswa mampu menyerap dan memahaminya dengan baik. Padahal materi ajar bahasa Arab terpadu sesungguhnya merupakan "alat" untuk memahami literatur bahasa Arab, bukan sebagai tujuan belajar bahasa itu sendiri.

Studi ini bersifat penelitian dan pengembangan (Research and Development). Karena sifatnya pengembangan, maka kegiatan tahun pertama adalah identifikasi kebutuhan suatu buku ajar ideal, konseptualisasi buku ajar bahasa Arab terpadu, dan uji coba terbatas di 3 perguruan tinggi di Bandung; tahun kedua implementasi model dan uji coba diperluas baik perguruan tinggi atau pokok bahasannya; dan tahun ketiga, diseminasi model, *judgement* pakar bahasa Arab nasional baik metodologi maupun substansi isi, dan seminar nasional atau internasional. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi, angket, wawancara, observasi dan tes. Sedangkan pengolahan dan analisis data menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan statistik sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya mahasiswa ketiga perguruan tinggi Negeri yang memiliki program studi bahasa Arab menginginkan proses pembelajaran bahasa Arab itu menyenangkan, tidak kaku, ceritranya bergambar dan kondisional, materinya menggunakan bahasa Arab dan bahasa Indonesia, dan ada sentuhan musiknya. Ketiga dosen Bahasa Arab menyatakan dukungan dan ketertarikannya pada hasil kajian bahasa Arab terpadu, baik dari sisi wacana, strategi pelaksanaan model dan evaluasi yang digunakan menarik dan bisa diikuti mahasiswa. Kedua pakar bahasa Arab banyak memberikan masukan berharga baik dari sistematika maupun substansi isi buku ajar terpadu. Dari segi tingkat penguasaan materi ajar yang disampaikan nampak ada peningkatan skor yang signifikan dengan rata-rata pretest dengan posttest meningkat sebanyak sembilan belas persen (18.19%).

A. PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan bahasa internasional yang sejak tahun 1972 telah diresmikan penggunaannya sebagai salah satu bahasa kerja dan bahasa resmi Perserikatan Bangsa Bangsa. Bahasa kitab suci umat Islam, al-Quran; dewasa ini dijadikan sebagai bahasa nasional tidak kurang 22 negara di kawasan Timur Tengah dan Afrika. Selain itu, bahasa Arab juga menjadi bahasa pendidikan, ilmu pengetahuan, diplomasi, transaksi sosial dan ekonomi, dan budaya bagi sebagian besar masyarakat di 22 negara itu (Bakalla, 1984:5).

Di Indonesia bahasa Arab bukan hanya dipelajari di lingkungan pendidikan Islam, seperti pondok pesantren, madrasah, sekolah Islam dan perguruan tinggi Islam, melainkan juga menjadi mata kuliah di beberapa lembaga pendidikan umum, seperti UGM, UNJ, UI, UPI dsj. Usia pendidikan bahasa Arab di Indonesia pun sudah seusia masuknya Islam ke tanah air, yaitu mulai abad VII masehi. Bahasa Arab mulai diajarkan seiring dengan pengajaran “baca-tulis” al-Quran. Tujuan utama mempelajari bahasa Arab adalah untuk dapat membaca dan memahami sumber-sumber ajaran Islam yang berbahasa Arab dengan baik.

Dalam pandangan umat Islam, bahasa Arab merupakan “bahasa yang wajib dipelajari” dalam rangka memahami ayat-ayat al-Quran dan hadits-hadits Nabi Muhammad saw. Kedua sumber ajaran Islam ini memang berbahasa Arab. Sebab, keharusan umat Islam mengkaji al-Quran dan hadits Nabi saw. pada dasarnya juga merupakan kewajiban mempelajari kitab suci tersebut. Dengan kalimat lain, proses pembelajaran bahasa Arab di Indonesia akan senantiasa mewarnai dan mewacanakan kurikulum pendidikan Islam selama umat Islam meyakini al-Quran dan hadits sebagai pedoman hidup mereka. Salah satu faktor yang dominan dalam pembelajaran bahasa Arab adalah buku ajar.

Buku ajar bahasa Arab yang berkembang di Indonesia pada umumnya masih terpaku pada pendekatan gramatikal (*madkhal nahwy*), sehingga substansi pembelajarannya lebih berorientasi kepada pengajaran *qawaid* (morfologis dan sintaksis). Gradasi penyusunannya pun berdasarkan sistematis pelajaran *Nahwu*. Hal ini antara lain terlihat pada buku *al-Arabiyyah bi al-Namadzij* terbitan UIN Jakarta (1972) maupun *al-Arabiyyah bi al-Ma'mal al-Lughawi* terbitan LBIQ (Lembaga Bahasa dan Ilmu Quran) DKI Jakarta (1994). Padahal keterampilan yang hendak dikembangkan melalui proses pembelajaran bahasa Arab tidak terbatas pada keterampilan membaca saja.

Sementara itu, tuntutan masyarakat akademik mengenai perlunya inovasi dan pengembangan materi ajar bahasa Arab Terpadu dewasa ini terus bergulir, seiring dengan dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Beberapa pakar bahasa Arab, seperti Prof. Dr. HD. Hidayat, MA, melihat pentingnya pendekatan baru dalam pengembangan materi ajar *Nahwu*. Pendekatan baru ini lebih didasarkan pada karakteristik linguistik kedua bahasa Arab dan Indonesia (B1 dan B2) yang memang mempunyai sisten yang berbeda.

Upaya untuk terus mengembangkan dan mensosialisasikan materi bahasa Arab yang kontekstual juga tetap berlangsung. Hadirnya LIPIA (Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab) di Jakarta sejak tahun 1980 dipandang mempunyai kontribusi dan peran besar dalam mencetak tenaga-tenaga pengajar bahasa Arab yang cenderung mengembangkan metode *al-sam'iyah al-syafawiyah* (audio-oral approach). Melalui LIPIA, buku ajar seperti *al-Arabiyyah li al-Nasya'in* diperkenalkan dan dijadikan sebagai buku wajib hingga sekarang. Buku ini memang sedikit telah banyak memberi andil dalam “pembaharuan” pendekatan dari yang bercorak gramatikal menjadi *sam'i syafawi*, sehingga empat keterampilan berbahasa (mendengar, bercakap, membaca dan menulis) mendapat porsi yang relatif memadai.

Setelah sekian lama buku tersebut digunakan (sejak awal 1980an hingga sekarang), kritik dari berbagai pihak bermunculan. Di antaranya adalah bahwa buku tersebut terlalu memposisikan anak didik sebagai “burung beo”. Buku ini juga kurang memahirkan siswa dalam membaca dan memahami teks, karena terlalu terpaku drill-drill (latihan-latihan) yang kurang membuat cakrawala siswa menjadi luas.

Sebagai koreksi atau penyempurnaan dari buku tersebut muncul berbagai buku dasar (*Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah*) untuk tingkat Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah yang disusun dengan pendekatan komunikatif (*ittishali*), seperti yang ditulis oleh Prof. Dr. HD. Hidayat, MA, dkk. Seperti layaknya dinamika ilmu yang bergerak pada wilayah tesis-antesis dan sintesa, buku tersebut tampaknya belum mampu menjakau berbagai kalangan atau lapisan masyarakat, serta belum menawarkan daya tarik dan cirri khas tertentu. Belum lama ini (1999) telah terbit buku bahasa Arab al-Quran: *al-Arabiyyah al-fashihah li al-Nathiqin bighairiha wa biha*, terbitan Universitas Islam Internasional Malaysia. Buku ini telah didiskusikan di Hotel Sari Pan Pasifik Jakarta (Mei 2001), tetapi belum tersosialisasikan di kalangan pelajar Indonesia. Sepintas, buku ini cukup mengakomodasi berbagai kekurangan yang ada selama ini. Tetapi, buku ini cukup mahal (6 jilid senilai USD \$ 450) dan mungkin kurang bisa dijangkau oleh sebagian besar kita.

Sejauh ini, pengembangan materi ajar bahasa Arab Terpadu baru dilakukan sesuai selera penulis antara lain buku bahasa Arab untuk mahasiswa perguruan tinggi Islam, peneliti menemukan dua buku: pertama karangan Prof. Dr. Chatibul Umam dkk, UIN Jakarta (2001), kedua karya Prof. Dr. Salim Umar, MA, dkk, UIN Bandung (2004). Kedua buku memiliki kesamaan dalam hal sistematis: 1) teks; 2) kosa kata; 3) pendalaman isi; 4) analisis tata bahasa; 5) latihan. Diantara kelebihan buku pertama, ia menambahkan kosakata dan terjemah. Oleh karena itu, masih perlu dilakukan konseptualisasi dan eksperimentasi, agar kelayakan dan efektivitasnya dapat dibuktikan. Namun demikian, pengalaman beberapa dosen bahasa Arab di UIN Jakarta dan UPI Bandung yang meminati pengembangan materi ajar Terpadu dalam pembelajaran bahasa Arab memperlihatkan bahwa pengembangan materi ajar bahasa Arab Terpadu sangat potensial untuk meningkatkan kualitas dan ekstensivitas pemahan mahasiswa terhadap literature berbahasa Arab.

Penelitian ini hanya dimaksudkan mengesplanasikan teori mengenai signifiaksi keTerpaduan materi ajar dalam proses pembelajaran bahasa Arab, melainkan juga berorientasi pada pengembangan, pengujian, pembuktian dan pemantapan konseptualisasi materi ajar bahasa Arab Terpadu tersebut. Adapun sistematika buku ajar sbb: 1) *Qiraah*; 2) *Isti'ab*; 3) *Insya Kitabah*; 4) Pembahasan kaidah *Nahwu/Sharaf/Muthala'ah*; 5) Latihan; 6) Kesimpulan.

Setelah melalui kajian *Research and Development* hingga menghasilkan buku ajar bahasa Arab Terpadu berdasar kajian teoritis dan empiris dan diseminarkan bersama dosen B. Arab UPI, UNPAD, UIN dengan mendatangkan pakar bahasa Arab nasional, buku ini akan diajarkan di beberapa perguruan tinggi umum yang memiliki program studi bahasa/sastra Arab.

Yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah : Bagaimana pengembangan model pembelajaran terpadu dalam mata kuliah bahasa Arab di PTU? Agar lebih jelas masalah penelitian ini akan dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian, yaitu :

1. Model pembelajaran terpadu yang bagaimanakah yang cocok bagi pembelajaran bahasa Arab di PTU?
2. Bagaimana desain model pembelajaran terpadu bahasa Arab di PTU?
3. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran terpadu bahasa Arab di PTU?

4. Bagaimana penilaian pembelajaran terpadu bahasa Arab di PTU?
5. Seberapa jauh model pembelajaran terpadu dapat meningkatkan pemahaman dan kemahiran berbahasa Arab di PTU?

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan asumsi dasar bahwa materi ajar Bahasa Arab Terpadu (materi bahasa Arab seperti *Nahwu*, *Sharaf*, *Insyah*, *Muthala'ah*, *Muhadatsah*, dipadukan dalam satu buku) itu potensial dan efektif untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami literatur-literatur keagamaan yang berbahasa Arab, sehingga mereka cenderung dapat mengaktualisasikan diri dalam pengembangan wacana keislaman di Indonesia.

Penelitian ini sangat signifikan bagi peningkatan kemampuan mahasiswa dalam memahami literatur keagamaan berbahasa Arab karena materi ajar bahasa Arab Terpadu yang hendak dikembangkan berbasis kebutuhan mahasiswa.

Target utama penelitian ini adalah terrealisasinya sebuah buku ajar bahasa Arab Terpadu yang memungkinkan mahasiswa dapat lebih memahami literatur keislaman berbahasa Arab. Selain itu, penelitian juga ditargetkan menghasilkan sebuah kerangka teoritik mengenai pendekatan, strategi dan metode pembelajaran bahasa Arab yang efektif bagi mahasiswa perguruan tinggi yang belajar pada jurusan-jurusan bahasa Arab di perguruan tinggi umum (PTU).

Oleh karena itu, indikator keberhasilan penelitian ini dapat dilihat dari hal-hal sebagai berikut:

1. Output penelitian berupa suatu paket buku ajar bahasa Arab Terpadu
2. Penemuan hasil uji coba pengembangan materi ajar bahasa Arab Terpadu yang menjadi landasan perumusan kerangka teoritik model dan metode pembelajaran bahasa Arab.
3. Formulasi dan rekomendasi, pendekatan, strategi dan metode pembelajaran bahasa Arab Terpadu yang efektif untuk memahami literatur keagamaan berbahasa Arab.
4. Peningkatan efektivitas proses pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi.
5. Peningkatan minat dan prestasi studi mahasiswa di bidang bahasa Arab, khususnya *Nahwu*, *Sharaf*, *Muthala'ah*, *Insyah* dan *Muhadatsah* pada perguruan tinggi umum (PTU)
6. Penemuan faktor-faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran bahasa Arab berorientasi pemahaman literatur keagamaan, sehingga dapat diantisipasi dan diprediksi kemunculan dan upaya-upaya penanggulangannya.

LANDASAN TEORITIS

A. Pembelajaran Terpadu

1. Konsep Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran terpadu merupakan proses belajar mengajar dengan memadukan pokok-pokok bahasan atau penekanan hubungan materi lebih dari satu, baik antar bidang studi maupun dalam satu bidang studi, sehingga peserta didik memperoleh keutuhan dan keterpaduan pengetahuan, kemahiran dan sikap. Melalui proses pembelajaran terpadu ini akan memungkinkan peserta didik belajar secara aktif dengan menggali dan menemukan berbagai konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara serentak yang bersifat holistic, bermakna dan otentik, baik secara individu maupun kelompok.

Pembelajaran terpadu juga dapat dikatakan sebagai pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik, sehingga mereka dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan dapat menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami (Depdikbud, 1996:5)

Menurut tim pengembang PGSD, konsep pembelajaran terpadu dijelaskan sebagai berikut:

Pada dasarnya pembelajaran terpadu merupakan system pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistic, bermakna dan otentik. Pembelajaran terpadu ini apabila peristiwa otentik dan eksplorasi topic/tema menjadi penggali di dalam eksplorasi topic/tema peristiwa tersebut para siswa belajar sekaligus proses dan isi berbagai mata pelajaran secara serempak (Tim Pengembang PGSD 1996:3).

Sementara konsep pembelajaran terpadu menurut Collins dan Dixon adalah:

Integrated learning occurs when authentic event or exploration of a topic is the driving force in the curriculum. By participating in the even/topic exploration, student learn both the processes and content relating to more then one curriculum area at the same time. There is a goal to achive which provides a focus for the learning, and as teahers and students work towards achieving that goal, activities interweave the the processes and content from various curriculum areas (Collins and Dixon, 1991: 6).

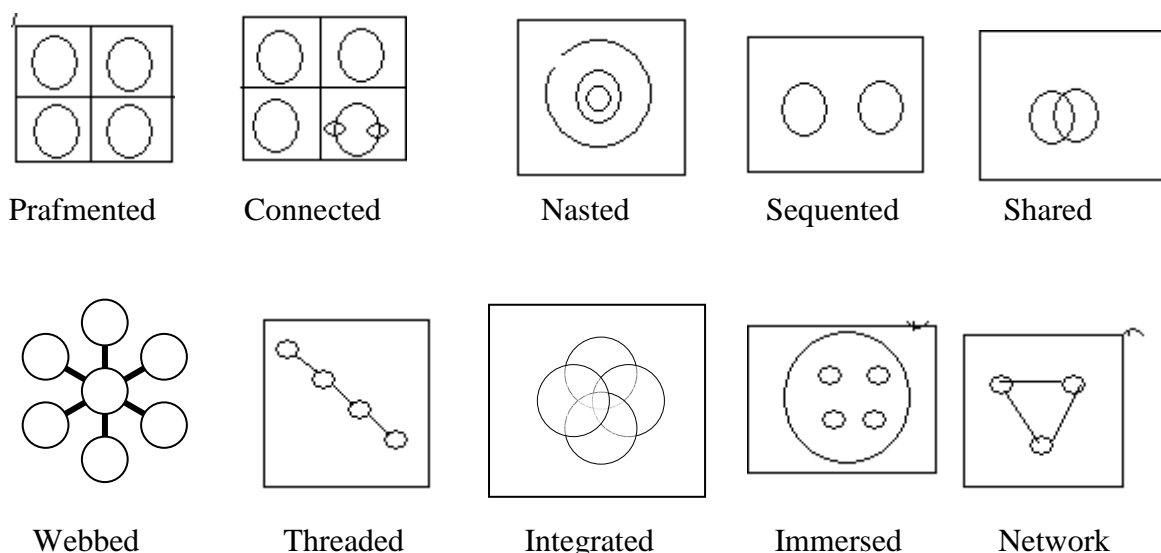
Depdikbud (1996: 6) mengemukakan konsep pembelajaran terpadu sebagai berikut :

- a. Pembelajaran yang beranjak dari suatu tema tertentu sebagai pusat perhatian (center interest) yang digunakan untuk memahami gejala-gejala dan konsep lain, baik yang berasal dari bidang studi yang bersangkutan maupun dari bidang studi lainnya.
- b. Suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai bidang studi yang mencerminkan dunia nyata di sekeliling dan dalam rentang kemampuan dan perkembangan anak.
- c. Suatu cara untuk mengembangkan pengetahuan dan kemahiran anak secara simultan.
- d. Merakit atau menghubungkan sejumlah konsep dalam beberapa bidang studi yang berbeda, dengan harapan anak akan belajar lebih baik dan bermakna.

Secara umum pembelajaran terpadu pada prinsipnya terfokus pada pengembangan kemampuan mahasiswa secara optimal. Karena itu menghendaki peran aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran, sehingga mereka mendapat pengalaman langsung dalam proses belajarnya.

2. Ragam Pembelajaran Terpadu

Forgaty (1991: XIV) memperkenalkan 10 model pembelajaran terpadu, yakni *pragmated*, *connected*, *nested*, *sequenced*, *shared*, *webbed*, *threaded*, *integrated*, *immersed*, dan *networked*. Kesepuluh model tersebut dapat dilihat dalam gambar berikut ini:



Gambar 2.1 Ragam Pembelajaran Terpadu Forgaty (1991: 14)

Kesepuluh model tersebut dibagi kedalam tiga tipe, yaitu: (1) pembelajaran terpadu dalam satu disiplin ilmu meliputi: *pragmated*, *connected*, *nested*; (2) pembelajaran terpadu antar disiplin atau antar bidang studi, meliputi: *sequenced*, *shared*, *webbed*, *threaded*,

integrated; dan (3) pembelajaran terpadu lebih menekankan pada factor siswa, meliputi: immersed, dan networked.

Secara singkat kesepuluh tipe pembelajaran terpadu di atas dapat dijelaskan berikut ini :

- a. Pragmated. Integrasi dalam satu disiplin tertentu dengan cara menyusun urutan pembahasan.
- b. Connected. Integrasi dalam satu disiplin tertentu dengan cara menghubungkan antara satu topic/unit/konsep dengan topic selanjutnya.
- c. Nested. Integrasi dalam satu disiplin tertentu dengan cara pelebaran konsep bahasan dalam pembelajaran.
- d. Sequenced. Model ini mengajarkan dua atau beberapa mata kuliah dalam satu waktu yang mempunyai kesamaan materi. Topic atau unit pada masing-masing mata kuliah dirangking kembali untuk menyamakan topic pembahasan.
- e. Shared. Model ini dapat dilaksanakan dengan cara menggabungkan dua materi mata kuliah yang memiliki pokok bahasan yang sama dalam pembelajaran. Materi akan disampaikan dipadukan.
- f. Webbed. Keterpaduan dalam bentuk pendekatan tematik sebagai pusat pengembangan setiap materi pada berbagai mata kuliah.
- g. Threaded. Keterpaduan dalam bentuk kurikulum, yakni bertolak pada suatu gagasan yang merupakan benang merah untuk dikembangkan oleh berbagai disiplin.
- h. Integrated. Keterpaduan bertolak dari isi pengajaran masing-masing bidang studi/mata kuliah, kemudian dicari kesamaan konsep kemahiran dan sikap yang ingin dikembangkan.
- i. Immersed. Keterpaduan yang berpusat pada aktifitas peserta didik dalam mengembangkan topic yang dipilihnya dengan mencari pada berbagai disiplin ilmu.
- j. Networked. Keterpaduan yang berpusat pada aktifitas peserta didik untuk mengembangkan konsep dengan cara mencari apa yang dikembangkan oleh para ahli.

Dalam penelitian ini dibahas mengenai perpaduan beberapa mata kuliah ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa Arab dalam proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan pemahaman dan kemahiran berbahasa Arab menyeluruh, baik *nahwu*, *sharaf*, *muhadatsah*, *muthala'ah* dan *insya*. Perpaduan ini dapat digolongkan ke dalam kelompok keterpaduan antar mata kuliah. Untuk itu tipe pembelajaran terpadu yang relevan dipergunakan adalah salah satu dari model sequenced, shared, webbed, threaded, atau integrated.

Dari tipe-tipe di atas, akan dicari atau dikembangkan salah satu model yang relevan dalam menghubungkan ilmu bahasa dan kemahiran Arab dalam pembelajaran di kelas. Sepintas model pembelajaran terpadu yang cocok digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab adalah model webbed, karena model webbed ini menggunakan pendekatan tematik/wacana. Dalam model ini terpadat keleluasaan dalam pemilihan wacana yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mahasiswa. Model ini juga tidak sulit dilaksanakan (Fogarty, 1991:77).

3. Pembelajaran Terpadu Model Webbed

Pembelajaran terpadu model Webbed merupakan pembelajaran yang bersifat tematik. Model ini dapat dikembangkan melalui suatu tema yang lebih luas yang menghubungkan jaringan-jaringan dari berbagai disiplin ilmu. Untuk itu seorang guru yang mengembangkan model ini harus merancang seperangkat rencana pembelajaran yang terpadu sebelum mengerjakan kepada peserta didik, sehingga mereka memperoleh pengalaman belajar, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Ada beberapa kekuatan dari pembelajaran terpadu model Webbed, di antaranya :

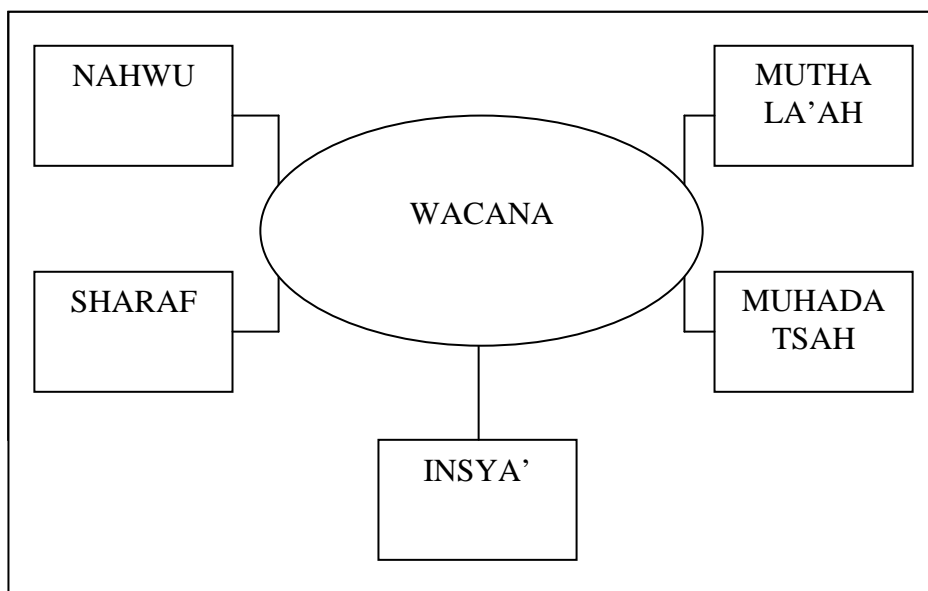
- a. Mempunyai factor motivasi yang dihasilkan dari menyeleksi tema/wacana yang diminati.
- b. Model ini relatif mudah dilakukan bagi guru yang belum berpengalaman.
- c. Model ini mempermudah perencanaan tim sebagai antar bidang studi yang bekerja untuk mengembangkan suatu tema ke dalam semua bidang isi pelajaran.
- d. Pendekatan tematik memberikan suatu payung yang jelas, yang dapat memotivasi.
- e. Memudahkan siswa untuk melihat kegiatan-kegiatan dan ide-ide berbeda yang terkait (Depdikbud, 1996:17-18).

Di samping kekuatan, model Webbed ini juga mempunyai kelemahan, yaitu:

- a. Mempunyai kesulitan dalam menentukan tema/wacana.
- b. Ada suatu kecenderungan untuk merumuskan tema yang diangkat, sehingga hal ini hanya sedikit kegunaannya dalam program pembelajaran.
- c. Guru kadang-kadang terpaku pada kurikulum yang baku.
- d. Dalam pembelajaran guru lebih terfokus pada kegiatan-kegiatan dari pada pengembangan konsep (Depdikbud, 1996:18).

Pengembangan pembelajaran terpadu model Webbed melalui perumusan wacana pembelajaran bahasa dapat dikembangkan melalui perumusan wacana yang dijadikan sebagai sentral bagi pengajaran ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa Arab yang

dipadukan. Perumusan tema sentral ini mencakup materi-materi ilmu bahasa Arab yang diajarkan, seperti muthala'ah, muhadastah, insya', nahwu dan sharaf. Konsep pembelajaran ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa Arab dengan menggunakan model Webbed dapat digambarkan dalam bagan berikut ini:



Gambar 2.2: Konsep Pembelajaran Terpadu Bahasa Arab
(Sumber: Adaptasi dari Fogarty, 1991:58)

4. Perencanaan Model Pembelajaran Terpadu

Hamalik (1989:71) mengemukakan bahwa komponen pembelajaran terpadu meliputi: perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Selanjutnya Depdikbud (1996:16) mengemukakan bahwa proses pembelajaran terpadu model Webbed meliputi tahapan: perencanaan, pelaksanaan dan kulminasi. Untuk lebih jelasnya tahapan-tahapan tersebut dapat dilihat pada bagan berikut ini:

Bagan 2.1

Langkah-langkah menyusun rencana pengajaran

| Perencanaan | Pelaksanaan | Kulminasi |
|--|---|---|
| <ul style="list-style-type: none"> - Penjajakan tema - Penetapan tema - Pengembangan sub tema - Penetapan kegiatan/kontrak belajar | <ul style="list-style-type: none"> - Pengumpulan informasi - Pengolahan informasi - Penyusunan laporan | <ul style="list-style-type: none"> - Penyajian informasi - Evaluasi |

(Sumber: Model Pembelajaran Terpadu, Depdikbud, 1996:16)

Selanjutnya langkah-langkah pembelajaran terpadu dengan menggunakan ragam Webbed pada mata kuliah bahasa Arab dapat dilakukan melalui tahapan-tahapan berikut ini:

a. Tahap Perencanaan

- 1) Dosen bahasa Arab bersama peneliti menyusun konsep, kemampuan yang harus dimiliki mahasiswa pada setiap pokok bahasan mata kuliah bahasa Arab yang meliputi: *nahwu, sharaf, mutha'ah, muhadatsah, dan insya'* sesuai dengan silabus yang berlaku.
- 2) Dosen bahasa Arab bersama peneliti menentukan dan menyusun wacana yang sesuai dengan materi setiap mata kuliah bahasa Arab yang ingin diajarkan.
- 3) Dosen bahasa Arab bersama peneliti menyusun rancangan pembelajaran terpadu, yang meliputi: tujuan, materi, proses pembelajaran, dan evaluasi.

b. Tahap Kulminasi

Tahapan ini menampilkan hasil dan proses pembelajaran terpadu pada setiap pertemuan pembelajaran. Pada tahap ini dosen bahasa Arab bersama peneliti mengidentifikasi berbagai masalah yang muncul pada setiap pertemuan dan mendiskusikan serta mencari alternative pemecahannya, yang akan dijadikan masukan untuk memperbaiki desain pembelajaran terpadu beserta implementasinya pada pertemuan selanjutnya. Dan pada tahapan ini juga diadakan evaluasi melalui tes. Untuk mengetahui kemampuan atau daya serap mahasiswa.

Secara umum mengidentifikasi dalam merencanakan pembelajaran terpadu webbed mempunyai prinsip yang sama dengan pembelajaran terpadu lainnya. Hanya pada model webbed ini perlu menetapkan tema sentral. Langkah-langkah yang perlu dilaksanakan adalah: (1) menentukan atau memilih tema sentral/wacana; (2) mengidentifikasi konsep yang akan dibahas; (3) memilih kegiatan belajar yang sesuai; dan (4) menyusun jadwal kegiatan secara sistematis.

Dalam menetapkan tema sentral/wacana dilakukan berdasarkan kebutuhan dan minat mahasiswa dan dosen, kejadian yang actual yang penting pada saat itu, mengacu pada kurikulum, bahkan mengacu pada kebutuhan masyarakat. Tema sentral yang dikembangkan lebih berorientasi pada lingkungan atau masalah yang dihadapi masyarakat di mana peserta didik berada (Collins dan Dixon, 1991:8).

Demikian juga dalam menentukan tema sentral/wacana dapat didiskusikan dengan para dosen atau para ahli, bahkan dengan mahasiswa, dan perlu juga didiskusikan dengan kepala sekolah/dekan yang memiliki kesesuaian dengan mata kuliah yang dikaji. Oleh

karena itu penyeleksian dan penentuan tema sentral/ wacana perlu melibatkan berbagai pihak, terutama pihak yang berkompeten yang dapat memberikan berbagai masukan, agar tema sentral tersebut relevan dengan materi-materi yang diajarkan secara terpadu.

Dalam merencanakan pembelajaran terpadu webbed, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu: mengidentifikasi suatu topic, mengembangkan interpretasi yang berhubungan dengan topic, mengidentifikasi materi pembelajaran, dan merancang aktifitas pembelajaran yang akan dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Reka Joni (1995), yaitu dalam merencanakan pembelajaran terpadu tematik mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: (1) mengadakan peninjauan tema sentral/wacana yang dilakukan melalui curah pendapat; (2) penetapan tema berdasarkan hasil analisis dan sintesis, dan (3) pengembangan sub-sub tema berdasarkan hasil analisis dan sintesis. Selanjutnya, langkah-langkah pembelajaran terpadu, meliputi: (1) pengumpulan informasi; (2) pengolahan informasi.

Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran terpadu adalah pendekatan inquiry. Collins dan Dixon dalam bukunya yang berjudul *integrated learning* mengatakan bahwa pembelajaran terpadu didasari oleh pendekatan inquiry, dimana peserta didik dilibatkan dalam perencanaan, eksplorasi dan sharing terhadap ide-ide pembelajaran. Peserta didik senantiasa didorong untuk bekerja dalam group kerjasama (co-perative group) dan tanggap terhadap pembelajaran mereka. Mereka menjadi penguasa dan senantiasa dapat mewujudkan minat mereka sendiri sesuai dengan topic pembelajaran di kelas.

Tujuan pokok pengembangan topic adalah: (1) untuk menyiapkan peserta didik dengan perangkat kerja untuk menciptakan inquiry mereka secara independen; (2) untuk membantu peserta didik belajar bagaimana merencanakan dan melibatkan diri untuk menggunakan sumber-sumber yang bervariasi; dan (3) untuk mendorong peserta didik melakukan sharing ide-ide dan pengetahuan mereka.

Lebih lanjut Collins dan Dixon memberikan contoh: dalam kurikulum bahasa diperlukan urutan sesi berikutnya yang menjadi bagian perputaran dari kegiatan kelas, seperti dalam program berikut ini:

- a. Siswa membaca keras
- b. Siswa membaca secara sharing (menggunakan buku-buku besar atau berbagai fotocopy buku-buku kecil).
- c. Siswa membaca secara individual (di rumah dan di sekolah)

- d. Siswa membaca secara group dan merespon terhadap literature (berbagai fotocopy dari berbagai judul yang disajikan untuk itu).
- e. Guru membuat model kalimat
- f. Siswa dalam group kelas membuat potongan kalimat
- g. Siswa membuat kalimat secara individual
- h. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengadakan Tanya jawab secara satu persatu atau dalam group kecil, dan menyampaikan secara oral dihadapan siswa lain.

Ada beberapa factor yang mempengaruhi dalam pemilihan topic-topik yang tepat, yaitu:

- a. Minat mahasiswa
- b. Minat dosen kebutuhan mahasiswa yang ditunjukkan dalam bentuk kolaborasi dengan mereka.
- c. Keadaan waktu tahunan, meliputi cuaca dan event-event khusus.
- d. Pengetahuan atau ypiq yang diprioritaskan pada tahunan yang lewat
- e. Kurikulum sekolah dan laporan harapan masyarakat.
- f. Tersedianya sumber, seperti: buku, film, tape, orang, dan kemungkinan dilaksanakannya.

B. Pembelajaran Bahasa Arab

1. Fungsi dan Peranan Bahasa Arab

Setiap bahasa mempunyai fungsi dan perancangan yang sangat berarti bagi setiap bangsa dan masyarakat itu sendiri. Fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi dan penghubung dalam pergaulan manusia sehari-hari, baik antara individu dengan individu, individu dengan masyarakat, dan masyarakat dengan bangsa tertentu (Yusuf, 1997:19987). Begitu juga halnya bahasa Arab, selain berfungsi sebagai alat komunikasi di antar manusia juga ditakdirkan sebagai bahasa al-Quran, yaitu bahasa untuk mengkomunikasikan kalam Alloh.

Bahasa Arab sebagai bahasa Al-Quran di dalamnya mengandung uslub bahasa yang sungguh mengagumkan manusia, juga memiliki nilai sastra bermutu tinggi bagi mereka yang mengetahui dan mendalaminya, yang dapat dipelajari melalui ilmu balaghah (ilmu sastra).

Bahasa Arab dan al-Quran mempunyai hubungan yang sangat erat. Keduanya bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisah-pisahkan antara satu dengan yang

lainnya. Mempelajari bahasa Arab adalah syarat untuk menguasai isi al-quran. Dan mempelajari bahasa al-quran berarti mempelajari bahasa Arab (Yusuf, 1997:1988). Dengan demikian peranan bahasa arab di samping sebagai alat komunikasi antara sesama manusia, juga komunikasi manusia beriman kepada Alloh, yang terwujud dalam bentuk salat, doa-doa dan sebagainya.

Di samping itu bahasa arab dalam fase perkembangannya telah dijadikan sebagai bahasa resmi dunia internasional. Untuk itu perlu mendapatkan penekanan dan perhatian yang seksama tentang model pembelajarannya yang lebih baik, mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi, dan lembaga pendidikan non formal lainnya.

2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa diperlukan agar seseorang dapat berkomunikasi dengan baik dan benar dengan sesamanya dan lingkungannya, baik secara lisan maupun tulisan. Tujuan pembelajaran bahasa adalah untuk menguasai ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa arab, seperti muthala'ah, muhadatsah, insya'; nahwu dan sharaf, sehingga memperoleh kemahiran berbahasa yang meliputi empat aspek kemahiran, yaitu: (1) kemahiran menyimak, kemahiran membaca, kemahiran menulis, dan kemahiran berbicara. Menyimak merupakan proses perubahan wujud bunyi (bahasa) menjadi wujud makna. Kemahiran menyimak sebagai kemahiran berbahasa yang sifatnya reseptif, menerima informasi dari orang lain (pembicara).

Kemahiran membaca merupakan kemahiran berbahasa yang sifatnya reseptif, menerima informasi dari orang lain (penulis) di dalam bentuk tulisan. Membaca merupakan perubahan wujud tulisan menjadi wujud makna. Kemahiran menulis merupakan kemahiran bahasa yang sifatnya yang menghasilkan atau memberikan informasi kepada orang lain (pembaca) di dalam bentuk tulisan. Menulis merupakan perubahan wujud pikiran atau perasaan menjadi wujud tulisan. Sedangkan kemahiran berbicara merupakan kemahiran yang sifatnya produktif, menghasilkan atau menyampaikan informasi kepada orang lain (penyimak) di dalam bentuk bunyi bahasa (tuturan merupakan proses perubahan wujud bunyi bahasa menjadi wujud tuturan (Suherman, 2000:4-5).

Departemen Agama (1975:117) menjelaskan bahwa tujuan umum pembelajaran bahasa Arab adalah: (1) untuk dapat memahami al-Quran dan hadist sebagai sumber hokum ajaran islam; (2) untuk dapat memahami buku-buku agama dan kebudayaan islam yang ditulis dalam bahasa Arab; (3) untuk dapat berbicara dan mengarang dalam bahasa

Arab; (4) untuk dapat digunakan sebagai alat pembantu keahlian lain (supplementary); (5) untuk membina ahli bahasa arab, yakni benar-benar profesional.

Di samping itu tujuan pengajaran bahasa Arab adalah untuk memperkenalkan berbagai bentuk ilmu bahasa kepada peserta didik yang dapat membantu memperoleh kemahiran berbahasa, dengan menggunakan berbagai bentuk dan ragam bahasa untuk berkomunikasi, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, untuk tercapainya tujuan tersebut para pengajar/ahli bahasa, pembuat kurikulum atau program pembelajaran harus memikirkan materi/bahan yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik serta mencari metode atau teknik pengajaran ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa arab, dan melatih peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, baik kemahiran , membaca, menulis dan berbicara.

Kemahiran dasar yang harus dimiliki dalam memahami bahasa Arab adalah menguasai ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa Arab beserta kaidahnya-kaidahnya, menghafal/menguasai kosa-kata (*mufradat*) beserta artinya. Kaidah-kaidah bahasa arab dipelajari dalam mata kuliah *nahwu* dan *sharaf*. Sedangkan mufradat dapat dikuasai melalui mata kuliah muthala'ah dan muhadatsah, karena kedua mata kuliah tersebut sangat bergantung pada penguasaan kosa-kata.

Dalam menguasai kaidah-kaidah bahasa Arab memerlukan kepada penguasaan nahwu dan sharaf. Nahwu digunakan untuk mempelajari struktur kalimat dan perubahan baris akhir. Sedangkan sharaf digunakan untuk mempelajari dasar kata beserta perubahannya. Selanjutnya untuk memperoleh kemahiran menyimak dan membaca perlu mempelajari ilmu muthala'ah. Untuk memperoleh kemahiran menulis atau mengarang perlu mempelajari ilmu insya'. Dan untuk memperoleh kemahiran berbicara perlu mempelajari ilmu muhadatsah.

3. Ilmu Bahasa dan Kemahiran berbahasa Arab

Ada beberapa keilmuan bahasa Arab yang harus dipelajari bagi seseorang yang ingin memahami bahasa Arab, antara lain: nahwu dan sharaf. Nahwu merupakan ilmu bahasa Arab yang dipelajari untuk mengetahui kedudukan kata dalam kalimat dan perubahan baris akhir. Sedangkan sharaf adalah ilmu yang mempelajari tentang asal usul kata, sehingga dapat mengetahui arti suatu kata (Ibrahim, 1962:14). Kedua ilmu bahasa ini selalu dipergunakan untuk memperoleh kemahiran berbahasa arab dengan benar sesuai dengan kaidah bahasa, dan untuk menghindari kesalahan-kesalahan dalam membaca, berbicara dan menulis.

Menulis Yusuf (1997:208) ada beberapa hal yang ahrus diperhatikan dalam mengajar nahwu dan sharaf, antara lain: (1) banyak memberikan contoh-contoh dari materi yang dibahas, agar pengajaran tidak membosankan dan mudah di mengerti peserta didik; (2) contoh yang diberikan ditulis di papan tulis dan dijelaskan maksudnya; dan (3) penjelasan materi dihubungkan dengan ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa Arab lainnya.

Adapun kemahiran berbahasa Arab akan dijelaskan berikut ini :

a. Muhadatsah

Muhadatsah merupakan kamahiran berbahasa Arab yang diajarkan peserta didik dapat menyimak dan berbicara, menyimak dan berbicara harus diajarkan terlebih dahulu, karena tujuan mempelajari bahasa yang pertama adalah untuk berbicara, sehingga mampu menyampaikan pesan kepada orang lain atau mampu berkomunikasi mengenai sesuatu dalam bahasa (Sri Utari Subyakto, 1988:152).

Muhadatsah bertujuan untuk: (1) melatih lidah peserta didik agar terbiasa dan fasih berbicara dalam bahasa Arab; (2) terampil berbicara dalam bahasa Arab mengenai kejadian apa saja yang dijumpainya dalam kehidupan sehari-hari; dan (3) mengetahui pembicaraan orang lain dalam bahasa Arab (Yusuf, 1997:192).

b. Muthala'ah

Muthala'ah merupakan kemahiran berbahasa yang dipelajari untuk memperoleh keterampilan menyimak dan membaca, baik membaca bersuara maupun membaca dalam hati. Dengan membaca dapat memperoleh kemahiran mengenali symbol-simbol tertulis, dan memahami isinya (Departemen Agama, 1976:168). Selanjutnya Yusuf (1997:196) mengemukakan beberapa tujuan yang ingin dicapai dari muthala'ah, yaitu:

1. Melatih anak didik terampil dalam menyimak dan membaca huruf arab dengan memperhatikan tanda-tanda baca.
2. Dapat membedakan antara satu huruf satu dengan huruf lainnya, sehingga fasihucapannya dan lancer membacanya sesuai dengan tanda baca.
3. Dapat menyimak dan membaca sesuai dengan intonasi gaya bahasa.
4. Melatih anak didik untuk dapat menyimak, membaca dan memahami apa yang dibacanya.

Agar anak didik dapat menyimak, membaca, membahas dan meneliti buku-buku yang ditulis dalam bahasa Arab yang tidak ada tanda baca yang lengkap, atau disebut “kitab kuning” atau “kitab gundul”.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengajaran muthala’ah, antara lain adalah:

1. Apersepsi dan pre test. Setiap awal pengajaran hendaknya dimulai dengan apersepsi dan pre test yang dapat menghubungkan materi pelajaran yang telah diajarkan dengan materi pelajaran yang akan disajikan, sehingga materi pelajaran yang diajarkan relevan.
2. Sebelum guru membaca materi pelajaran yang akan dipelajari, terlebih dahulu menyuruh anak didik membuka buku dan memperhatikan apa yang akan dibacanya dengan baik. Dan setelah guru membaca materi, dilanjutkan dengan diskusi, sehingga makna yang terkandung dari materi yang dibacakan itu betul-betul dimengerti dan dipahami anak didik.
3. Guru menawarkan kepada anak didik untuk mengulangi bacaan yang baru saja dibaca, sehingga menunjukan salah seorang yang dianggap mampu untuk membacanya. Sedangkan yang lainnya menyimak dan memperhatikan bacaan temannya.
4. Setelah selesai dibaca oleh salah seorang peserta didik tadi, perlu diadakan diskusi untuk mengoreksi apakah dalam bacaan tadi terdapat kekurangan atau kesalahan. Kalau terdapat kekuarangan atau kesalahan, maka menyuruh peserta didik yang lain untuk memperbaikinya, dan kalau tidak ada yang mampu, maka hendaknya guru menerangkan dengan kata-kata atau kalimat yang lain yang dianggap relevan dengan perbaikan kesalahan tersebut.
5. Jika materi bacaan terlalu panjang, maka sebaiknya dibagi-bagi dalam bagian pendek, agar sederhana dan mudah dimengerti. Dan setelah bagian tertentu dapat dibahas, maka dilanjutkan pada bagian yang lain, sehingga akhirnya selesai secara keseluruhan.
6. Dalam memberikan penjelasan, hendaknya disertai dengan contoh-contoh, dan menuliskan arti kata-kata yang dianggap sulit di papan tulis untuk dicatat oleh anak didik.

7. Pada akhir setiap pelajaran selesai, guru jangan lupa menyiapkan kata-kata nasehat kepada anak didik agar lebih terangsang untuk giat belajar dan mengurangi pelajaran di rumah.

c. Insyah

Insyah merupakan kemahiran berbahasa Arab yang dipelajari untuk dapat menulis atau mengarang dalam bahasa Arab, baik menulis alphabet, mengeja, maupun menyatakan perasaan melalui tulisan yang lazim disebut dengan mengarang (Departemen Agama, 1976:184).

Menulis alphabet arab merupakan masalah bagi para pelajar Indonesia, karena system menulis alphabet arab sama sekali berlainan dengan system penulisan alphabet Indonesia atau dengan huruf latin. Huruf latin berupa tulisan yang semuanya bias disambung, sedangkan huruf arab ada yang bias disambung, dan ada yang tidak bias disambung.

Adapun mengeja termasuk membina kemahiran menulis, karena dengan mengucapkan bunyi huruf akan mempengaruhi dalam menulis. Sedangkan kemahiran mengarang adalah menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan. Pada tingkat permulaan dapat dicapai dengan apa yang disebut dengan mengarang terbimbing (guided composition), kemudian berangsur-angsur berkembang menjadi mengarang bebas (free composition).

Tujuan pengajaran insyiah adalah : (a) anak didik dapat menulis mengarang kalimat-kalimat dalam bahasa Arab; (b) anak didik terampil dalam mengemukakan buah pikirannya, melalui karya tulis; (c) anak didik mampu berkomunikasi melalui koresponden dalam bahasa Arab; (d) anak didik dapat mengarang buku-buku cerita yang menarik; dan (e) anak didik dapat menyajikan berita/peristiwa kejadian dalam lingkungan masyarakat melalui karya yang berbentuk cerita, artikel dan karya ilmiah lainnya (Yusuf, 1997:202).

Selanjutnya ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengajaran insyiah antara lain adalah:

1. Materi insyiah hendaknya disesuaikan dengan taraf kemampuan anak didik.
2. Pada tingkat permulaan materi insyiah dapat diberikan pembentukan kata-kata atau kalimat sederhana yang telah diketahui anak didik.
3. Pada tingkat menengah materi insyiah dapat ditingkatkan pada pembentukan kalimat yang telah sempurna, yang telah mengandung suatu pengertian yang utuh.

4. Pada tingkat tinggi, materi insya' sudah tidak terkait lagi dengan ketentuan-ketentuan yang bersifat terikat. Akan tetapi guru hanya menentukan topic/tema karangan mengenai apa saja yang dianggap perlu ditulis.
5. Setelah insya' dikerjakan anak didik, maka guru hendaknya mengadakan Tanya jawab, atau berdiskusi mengenai hasil karya mereka, serta member peluang kepada mereka untuk berdiskusi.
6. Guru membetulkan insya' dengan memberikan berbagai keterangan dan penjelasan kepada anak didik.
7. Guru mengakhiri insya' dengan memberikan berbagai petunjuk atau nasehat kepada anak didik, sehingga mereka akan belaja dengan baik dan tekun.

4. Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Sebelum membahas tentang macam-macam metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, terlebih dahulu perlu dijelaskan kaidah-kaidah umum yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran bahasa Arab. Ini diperlukan untuk mempermudah mempelajari bahasa Arab, juga untuk menghilangkan anggapan bahwa mempelajari bahasa Arab itu sangat sulit dan memusingkan kepala.

Sebenarnya hal seperti di atas tidak perlu terjadi manakala pembelajaran bahasa Arab disajikan secara metodologis yang sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik. Pengajaran bahasa Arab secara tradisional yang mengutamakan banyak hafalan-hafalan qawaid kurang banyak memberikan keuntungan, bahkan menimbulkan anggapan bahwa mempelajari bahasa Arab itu suatu hal yang sukar dan ruwet. Untuk menghindari anggapan tersebut, maka perlu memperhatikan kaidah-kaidah umum tersebut antara lain:

- a. Mengajarkan bahasa arab dimulai dengan percakapan, meskipun dengan kata-kata yang sederhana dan yang telah dimengerti dan dipahami anak didik. Mengajarkan qawa'id (nahwu dan sharaf) dapat diajarkan setelah anak didik mahir bicara, membaca dan menulis bahasa Arab. Atau boleh diajarkan sambil lalu dalam mengajarkan percakapan.
- b. Usahakan dalam mengkajikan bahan pelajaran dengan menggunakan alat peraga (alat bantu) atau penjelasan. Hal ini sangat penting agar pengajrang menjadi menarik, bergairah dan membantu memudahkan dalam memahami pengajaran bahasa Arab.
- c. Mengajar hendaknya dengan mementingkan kalimat yang mengandung pengertian yang bermakna.

- d. Mengajarkan bahasa Arab itu hendaknya mengaktifkan semua panca indera anak didik, lidah harus dilatih dengan percakapan, mata dan pendengaran terlatih dengan membaca, dan tangan terlatih dengan menulis dan mengarang.
- e. Pengajaran hendaknya menaiki perhatian dan disesuaikan dengan taraf perkembangan dan kemampuan anak didik.
- f. Peserta didik dilatih nernicara, menulis dan membaca (1997:191)

Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran, yaitu:

a. Metode Langsung (Thariqah Mubasyarah atau Direct Method)

Dalam metode ini selama mengajar guru berlangsung menggunakan bahasa yang diajarkan, sedangkan bahasa pelajar tidak boleh digunakan.

Langkah-langkah pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode langsung, yaitu: memilih topic yang sesuai dengan taraf kemampuan peserta didik. Kemudian guru mengucapkan kata-kata atau kalimat yang sesuai dengan tingkat kemampuan anak didik dengan menggunakan alat peraga bila diperlukan (Ibrasyi, 1955:264).

Hal ini sesuai dengan Yusuf (1997:193) yang mengatakan bahwa dalam pembelajaran bahasa Arab perlu dipersiapkan materi dengan baik dan ditetapkan topic pembahasan. Materi disesuaikan dengan taraf perkembangan dan kemampuan anak didik, dan dimulai dengan kata-kata yang dapat dimengerti anak didik. Yusuf, 1997:193).

Lebih lanjut Ahmad Fauzi (1998:14). Mengatakan bahwa dalam mengajarkan bahasa Arab dengan menggunakan metode langsung perlu dijelaskan dengan menggunakan alat peraga, sedangkan arti yang abstrak dijelaskan melalui asosiasi. Dan sejak permulaan peserta didik dilatih cara berfikir menurut bahasa yang diajarkan. Demikian juga latihan mendengar dan meniru banyak diberikan agar dapat dicapai penguasaan bahasa secara otomatis.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode langsung, antara lain:

1. Materi yang diajarkan terdiri dari kata-kata struktur kalimat yang banyak digunakan sehari-hari.
2. Gramatika diajarkan melalui sitasi dengan cara lisan, bukan dengan cara menghafal.
3. Arti yang konkrit diajarkan dengan menggunakan benda-benda, sedangkan arti yang abstrak diajarkan melalui asosiasi.

4. Latihan mendengar dan meniru banyak diberikan agar dapat dicapai penguasaan bahasa secara otomatis.
5. Melatih cara berpikir menurut bahasa yang diajarkan.
6. Berani mempraktekkan percakapan, dengan menghilangkan rasa malu dan takut salah.
7. Memperbanyak pembedaharaan kata-kata dan kalimat secara kontinu (Tayar Yusuf, 1985:9), sebagai contoh: jika setiap hari kita menghafal lima kosakata, maka dalam satu bulan kita telah dapat menguasai kosakata bahasa arab sebanyak 150 kata, dan untuk satu tahun kita telah menguasai 1900 kata, dan begitulah seterusnya.
8. Selalu melatih alat pendengaran dan pengucapan agar menjadi fasih dan lancer.
9. Terus menerus banyak membaca buku-buku dalam bahasa Arab.

b. Metode Alamiah (*Thariqah Thabi'iyah*)

Metode ini disebut alamiah karena dalam proses belajar mengajar anak didik dibawa ke alam seperti halnya sewaktu mempelajari bahasa ibu. Pada prinsipnya metode ini mempunyai banyak persamaan dengan metode langsung, karena dalam metode ini juga tidak dibolehkan menggunakan terjemahan dan selain bahasa yang diajarkan.

Menurut Departemen Agama (1976:96), ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mempergunakan metode ini, yaitu:

1. Metode ini mendasarkan teorinya kepada kebiasaan anak didik dalam mempelajari bahasa ibunya. Karena itu metode ini disebut juga metode kebiasaan (customary method).
2. Menggunakan alat peraga untuk menjelaskan sesuatu yang konkrit, dan asosiasi untuk menjelaskan sesuatu yang abstrak.
3. Pertama-tama diajarkan adalah bunyi kata, kemudian kata-kata dan kalimat secara lisan dengan menggunakan alat peraga.
4. Kosa kata baru diajarkan melalui kata-kata yang telah dikenal sebelumnya.
5. Gramatika digunakan untuk membetulkan kesalahan-kesalahan.
6. Mempergunakan kamus untuk mengingatkan kata-kata yang telah lupa.
7. Dalam menyajikan pengajaran mengikuti urutan: menyimak, bercakap-cakap, membaca, menulis, dan gramatika.
8. Menggunakan beberapa pengajar secara bergantian, sehingga anak didik mendengar bunyi kata dan kalimat dari orang yang berbeda.

c. Metode Gramatika (*Thariqah Nahwiyah*)

Metode ini didasarkan pada penguasaan kaidah tata bahasa (nahwu dan sharaf). Pengajaran dititik beratkan pada pemahaman dan penerapan kaidah bahasa. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode ini, antara lain:

1. Kata-kata yang dipelajari terbatas hanya yang berhubungan dengan kaidah yang dipelajari.
2. Latihan yang diberikan dalam rangka pendalaman terhadap kaidah yang diajarkan. (Ahmad Fauzi, 1998:16).

d. Metode Tarjamah (*Thariqah Tarjamah*)

Metode ini sesuai dengan namanya yang menitik beratkan pada kegiatan menterjemah teks bacaan bahasa arab ke dalam bahasa lain. Dalam metode ini tidak diarahkan untuk berbicara, hanya memberikan gambaran tata bahasa dan kata-kata atau kalimat yang akan diterjemahkan (Ahmad Fauzi, 1998:17).

Penggunaan metode ini harus terlebih dahulu menguasai berbagai kosakata dan tata bahasa yang memadai, baik kosa kata dan tata bahasa arab maupun kosa kata dan tata bahasa terjemahan. Tanpa menguasai kosa kata dan tata bahasa tersebut akan sulit dalam melakukan terjemahan.

e. Metode Membaca (*Thariqah Qiraah*)

Metode ini digunakan untuk memperoleh kemahiran membaca. Materi yang diajarkan terdiri dari bacaan panjang dan pendek sesuai dengan pengetahuan anak didik. Sri Utari Subyakto (1988:17) menjelaskan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan metode ini, yaitu:

1. Pemberian kosa kata dan istilah-istilah yang dianggap sukar.
2. Penyajian bacaan dalam kelas mulai dari bacaan secara dia dan bacaan nyaring.
3. Diskusi mengenai isi bacaan yang berupa Tanya jawab
4. Pembicaraan tata bahasa dilakukan secara singkat.
5. Pembicaraan tentang kosakata yang relevan, kalau tidak mempunyai daftar kosa kata sebelumnya.
6. Pemberian tugas yang berkaitan dengan isi bacaan.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Pelaksanaan

Penelitian ini dimulai dengan proses konseptualisasi draf materi ajar bahasa Arab Terpadu untuk mahasiswa perguruan tinggi umum. Draft didisain mengandung cakupan materi meliputi tampilan: 1) *Nash Asasi*: teks berbahasa Arab, terdiri dari 5-8 paragraf, mengandung kajian *Nahwu, Sharaf, Muthala'ah, muhadatsah, Insya* dan terjemah, 2) *mufradat*, kosakata yang dianggap asing dan belum diajari sebelumnya; 3) *Isti'ab*, pendalaman isi materi teks tersebut; 4) *Insya/Kitabah*, melatih mahasiswa mengarang/menulis bahasa Arab; 5) pembahasan kaidah *Nahwu/Sharaf/Muthala'ah*; 6) latihan; merupakan kaidah kebahasaan, meliputi *Muhadatsah* dan terjemah bahasa Arab ke bahasa Indonesia atau sebaliknya; 7) kesimpulan, berkaitan dengan pokok materi perkuliahan *Nahwu, Sharaf, Muthala'ah*, dan pola-pola kalimat yang digunakan dalam penulisan berbahasa Arab standar.

Konseptualisasi dilanjutkan dengan diskusi dan pemantapan substansi selama 3 bulan. Setelah itu dilakukan uji coba terbatas, dengan maksud menilai kalayakan dan kesuaian bahan ajar (tingkat kesulitan, alokasi waktu, daya serap mahasiswa, dan dampak lanjutan) uji coba terbatas ini dilakukan terhadap sekitar 30-40 mahasiswa bahasa Arab semester V Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni UPI, UNPAD dan UIN Bandung.

Selama uji coba, berbagai hal diamati dan dinilai berdasarkan instrument penelitian, terutama panduan observasi dan pedoman wawancara, yang sudah disiapkan. Observasi dan wawancara itu diarahkan kepada penajaman berbagai aspek mengenai pengembangan materi, yaitu: persepsi dan respon dosen terhadap substansi materi ajar bahasa Arab Terpadu, tingkat akurasi, relevansi materi dengan tujuan pembelajaran, relevansi materi dengan daya paham mahasiswa, relevansi setiap pelajaran dengan waktu yang disosialisasikan, dan relevansi materi dengan tuntutan memahami literature keagamaan berbahasa Arab.

Mahasiswa yang menjadi uji coba materi tersebut juga diamati dan diwawancarai mengenai; sikap dan respon mereka terhadap tingkat kesulitan bahan, minat belajar mereka dengan menggunakan materi ajar bahasa Arab Terpadu, kecepatan dan ketetapan mereka dalam memahami dan mengerjakan latihan-latihan, dan kemampuan mereka dalam mengakses literature keislaman yang terkait dengan pokok bahasan dalam materi ajar bahasa Arab Terpadu.

Sebagai tindak lanjut dari uji coba tersebut, penyempurnaan materi ajar dilakukan secara lebih komprehensif, meliputi: pemilihan materi literature yang relevan dengan studi Islam (literature keislaman), pemilihan materi bahasa Arab Terpadu dan gradasi penyajian

yang relevan dengan materi literature dan tingkat kemampuan mahasiswa, pengembangan variasi materi latihan dan pengembangan kosa kata, dan pendalaman materi melalui ulangan atau *tamrinat* secara komprehensif. Penyempurnaan ini direncanakan selama 1 bulan.

Setelah penyempurnaan materi ajar bahasa Arab Terpadu selesai, tim peneliti kembali melakukan uji coba penggunaan buku ajar selama satu semester (4 bulan) pada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni UPI dan Fakultas Adab UIN Bandung dan Fakultas Sastra UNPAD Jurusan Bahasa dan Sastra Arab. Uji coba kali ini dilakukan dalam kelas sesungguhnya, melalui kerjasama dengan pihak pimpinan ketiga pihak fakultas dan dosen bahasa Arab Terpadu yang terkait.

Uji coba kali ini dibarengi dengan penelitian yang diorientasikan kepada pengujian hipotesis. “buku ajar bahasa Arab Terpadu potensial dan dianggap efektif untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa FPBS UPI Bandung dalam memahami literature keagamaan berbahasa Arab. Untuk membuktikan efektivitas pengembangan materi ajar tersebut, peneliti akan menyiapkan instrument berupa achievement test berdasarkan materi yang sudah dipelajari dalam buku ajar. Tes disusun menurut gradasi buku dan tingkat kemampuan rata-rata mahasiswa. Hasil penelitian tes lalu dikuantifikasikan sedemikian rupa dan dianalisis dengan rumus rerata. Hasil uji statistic ini selanjutnya dijadikan sebagai *feedback* bagi lanjutan pengembangan materi ajar bahasa Arab Terpadu, sehingga pada akhirnya penelitian ini menghasilkan kerangka teoritik mengenai pendekatan, strategi dan metode yang efektif untuk membelajarkan bahasa Arab di perguruan tinggi umum (PTU).

Sebelum sampai pada tujuan akhir, penulisan buku ajar bahasa Arab Terpadu, berikut gambaran buku-buku yang dihasilkan dengan dana penelitian sbb.

| | |
|---|------|
| Buku Tata Bahasa Arab Dasar | 2000 |
| Buku Bahasa Arab Dasar Untuk Umum Dan Mahasiswa | 2001 |
| Buku <i>Nahwu</i> (Tata Bahasa Arab: Pola-Pola Kalimat) | 2002 |
| Buku Morfologis B. Arab: Kajian Kontrastif BA-BI | 2003 |

| | |
|---|-----------|
| Buku <i>Nahwu</i> lanjutan: Marfuat dan Manshubat al-Asma | 2004 |
| Buku <i>Nahwu</i> berbasis Quantum Teaching | 2005 |
| Buku terjemah berbasis Analisis Kontrastif | 2006 |
| Buku <i>Nahwu</i> berbasis Analisis Konstratif | 2007 |
| Ensiklopedia <i>Nahwu</i> | 2008 |
| Buku Bahasa Arab Terpadu | 2009/2010 |

B. Metode dan Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian ini diarahkan pada pengembangan suatu model, yaitu model pembelajaran terpadu. Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (research and development). Yang dimaksud dengan model penelitian dan pengembangan ini ialah: “a process used to develop and validate education products” (Borg & Gall (1979:624). Proses yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mendesain dan mengembangkan suatu model pembelajaran terpadu dalam bidang pendidikan.

Borg & Gall (1979:624) mengemukakan 10 langkah dalam proses penelitian dan pengembangan, yaitu:

1. Penelitian pengumpulan informasi
2. Perencanaan
3. Membuat rancangan model awal
4. Uji coba pendahuluan
5. Revisi terhadap rancangan model awal
6. Uji coba produk utama
7. Revisi terhadap produk utama
8. Uji coba operasional
9. Revisi produk operasional
10. Deseminasi dan distribusi

Pada penelitian ini, langkah-langkah yang dikemukakan Borg dan Gall diatas akan disederhanakan menjadi tiga langkah pengembangan, yaitu: (1) studi pendahuluan; (2) perencanaan dan penyusunan model; dan (3) uji coba model.

1. Studi Pendahuluan

Kegiatan yang dilakukan dalam studi pendahuluan adalah:

- a. Mengkaji beberapa literature untuk mendapatkan gambaran model pembelajaran terpadu.
- b. Melakukan pra survai ke lapangan untuk mendapatkan gambaran kondisi pengajaran bahasa Arab dan factor-faktor yang mempengaruhinya, seperti kurikulum, silabus, dosen, mahasiswa, proses belajar mengajar, dan sarana/fasilitas yang tersedia.
- c. Perencanaan dan penyusunan model

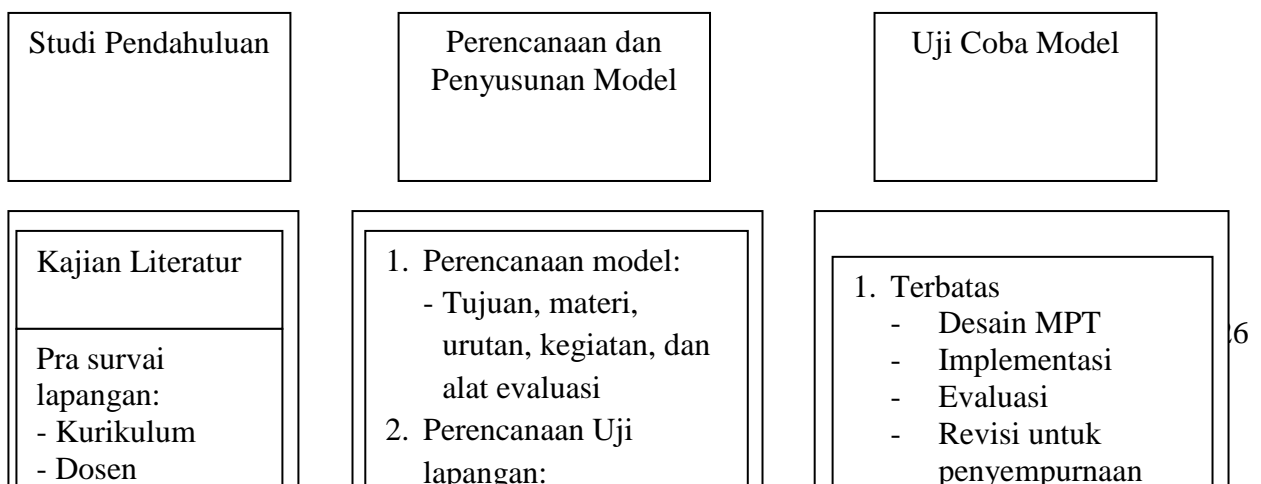
Kegiatan yang dilakukan pada perencanaan dan penyusunan model adalah:

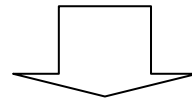
1. Menyusun disain model pembelajaran terpadu yang meliputi: (1) wacana/materi; (2) tujuan; (3) metode mengajar; (4) strategi pengajaran; (5) media pengajaran; dan (6) alat evaluasi.
2. Merencanakan uji coba lapangan yang meliputi : (1) bentuk kegiatan; (2) tempat; dan (3) waktu.
3. Menyusun draf awal model yang meliputi; (1) tujuan; (2) tema; (3) materi; (4) urutan kegiatan; dan (5) alat relevan.
4. Mendiskusikan kepada pada ahli kurikulum (dosen) untuk memperbaiki draf awal model, sehingga menjadi draf model yang siap diuji cobakan.
5. Uji coba kelayakan terbatas (jika perlu)

2. Uji Coba Model

Kegiatan yang dilakukan pada uji coba adalah uji coba terbatas, dan uji coba yang lebih luas akan peneliti lakukan pada tahun kedua dengan memperluas program studi dan pokok bahasan yang diujicobakan. Kegiatan yang dilakukan dalam uji coba terbatas adalah implementasi desain model pada satu kelas, mengevaluasi, dan mengadakan revisi untuk penyempurnaannya. Dan kegiatan yang dilakukan pada uji coba yang lebih luas adalah mengadakan pre test, implementasi desain model, mengvaluasi, mengadakan post test, dan memperoleh model pembelajaran terpadu yang terbaik.

Langkah-langkah penelitian di atas dapat digambarkan dalam bagan berikut ini :

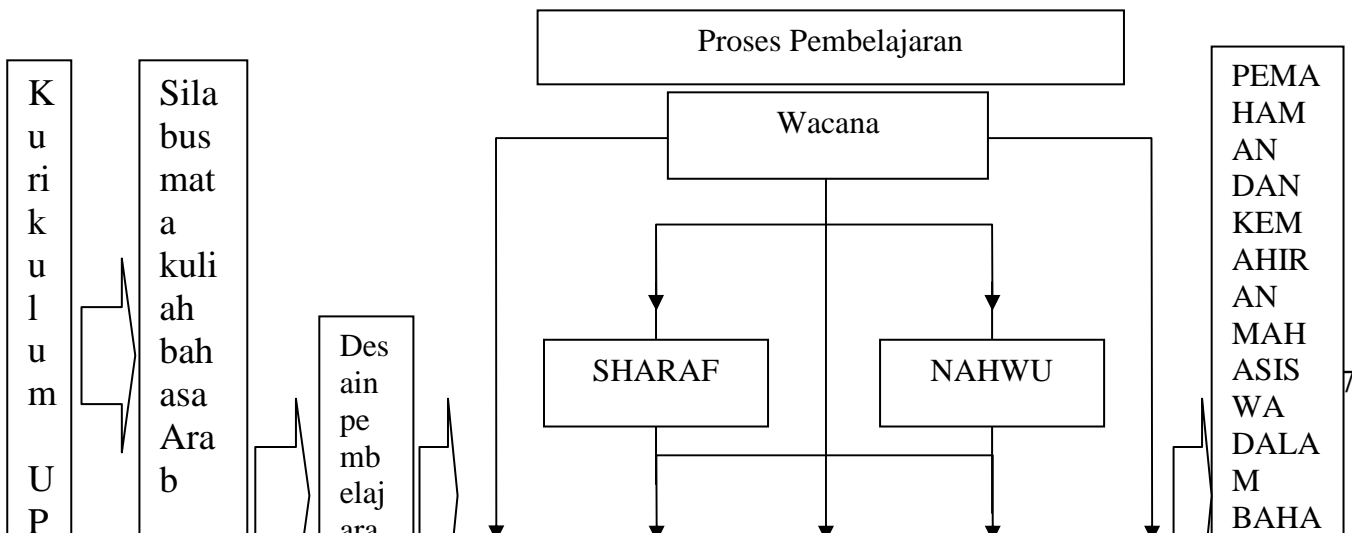




Model Pembelajaran
terpadu

Gambar 3.1: langkah-langkah Penelitian (Sumber: Modifikasi dari tulisan Borg & Gall, 1979).

Berdasarkan langkah-langkah penelitian di atas dapat dirumuskan kerangka pelaksanaan penelitian ini, yaitu:



Gambar 3.2: Kerangka Pelaksanaan Penelitian

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di FPBS UPI, UIN dan UNPAD Jurusan Bahasa Arab. Ada beberapa alasan yang dijadikan bahan pertimbangan pemilihan lokasi penelitian ini, yaitu: (1) telah lama mengadakan pengajaran bahasa Arab; (2) memiliki dosen dan prasarana yang memadai; (3) mengadakan pengajaran ilmu-ilmu bahasa Arab pada setiap semester; dan (4) pimpinan jurusan menyambut baik pelaksanaan penelitian ini.

Dalam pengembangan model dilibatkan dosen dan mahasiswa FPBS UPI, UIN dan UNPAD Jurusan Bahasa Arab angkatan 2007/2008, baik dalam uji coba terbatas, maupun dalam uji coba yang lebih luas. Dalam uji coba terbatas diikuti oleh 30 orang mahasiswa semester tiga, yang dipandu oleh seorang dosen. Sedangkan dalam uji coba yang lebih luas direncanakan diikuti oleh 90 orang mahasiswa semester tiga, yang dipandu oleh tiga orang dosen.

D. Teknik Dan Alat Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan dan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Studi documenter, digunakan untuk mengumpulkan data dokumen tentang kurikulum (silabus, satuan acara perkuliahan ilmu bahasa Arab) dan latar belakang mahasiswa (kemampuan akademis, pendidikan) dan data tertulis lainnya.
2. Angket, dipergunakan sebagai alat pengumpulan data studi pendahuluan dan pelaksanaan model melalui tanggapan ahli kurikulum, pelaksanaan kurikulum (dosen) dan mahasiswa terhadap model pembelajaran terpadu yang dikembangkan.

3. Wawancara, digunakan sebagai alat pengumpulan data yang bersifat kualitatif untuk pendalaman data yang diperoleh dari angket, dan berbagai masalah yang dihadapi dalam implementasi kurikulum.
4. Observasi, digunakan untuk menggali kemampuan dosen, kondisi lingkungan dan sarana yang ada.
5. Tes, digunakan untuk mendapatkan data tentang perolehan hasil belajar mahasiswa.

E. Analisis Data

Data studi pendahuluan yang telah dikumpulkan melalui berbagai alat pengumpulan data akan dilakukan pengolahan dan analisis dengan pengkajian secara mendalam dan melihat kecenderungan, sehingga diperoleh gambaran tentang desain kurikulum dan kegiatan perkuliahan ilmu-ilmu bahasa Arab, kemampuan dosen dan problema yang dihadapinya dalam implementasi kurikulum, aktifitas mahasiswa dalam proses belajar mengajar, serta pemanfaatan sarana dan lingkungan.

Dalam uji coba terbatas, analisis data yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif dalam rangka evaluasi proses pelaksanaan, sedangkan dalam uji coba yang lebih luas dilakukan analisis perbandingan pre dan post tes. Hasil-hasil uji coba digunakan sebagai landasan bagi revisi model, sehingga ditemukan model pembelajaran terpadu yang cocok dalam pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi umum.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan (pra survey) dilakukan untuk memperoleh data awal yang dapat digunakan sebagai bahan untuk membuat rancangan model dan pengembangannya. Kegiatan yang dilakukan dalam studi pendahuluan ini meliputi kajian teoritis dan observasi lapangan. Bahan yang didapat dari kajian teoritis berupa teori tentang pengajaran terpadu yang dapat digunakan sebagai acuan dalam merumuskan rancangan model yang dikembangkan. Hasil kajian teoritis ini juga dapat dijadikan sebagai bahan dalam pelaksanaan pengembangan model.

Kegiatan pra survey lapangan dilakukan untuk memperoleh data lapangan sebagai bahan empiris yang digunakan dalam penyusunan lapangan sebagai bahan empiris yang

digunakan dalam penyusunan rancangan model beserta pelaksanaannya. Kegiatan yang dilakukan pada pra survai lapangan ini adalah menghimpun dan menganalisis kondisi lapangan yang digunakan sebagai bahan dalam merancang model dan pelaksanaan uji coba pengembangan model. Kondisi yang dikaji dan dianalisis pada kegiatan ini meliputi : (1) desain dan pelaksanaan pembelajaran yang sedang berlangsung; (2) kemampuan dosen; dan (3) sarana dan prasarana yang tersedia.

B. Penyusunan Bentuk Awal Model

Ada beberapa langkah-langkah penyusunan model pembelajaran terpadu meliputi: perencanaan, pelaksanaan dan kullminasi (Depdikbud, 1996 : 16). Sedangkan kegiatan pengembangan model pembelajaran terpadu dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan dan penilaian (Hamalik, 1989 : 71).

Penyusunan awal model pembelajaran terpadu ini dikembangkan dengan memodifikasi silabus yang dijadikan acuan dalam pembelajaran bahasa Arab. Hal ini dilakukan karena silabus yang berlaku selama disusun secara terpisah-pisah sesuai dengan ilmu bahasa yang diajarkan.

Setelah melakukan kajian teoritis dan observasi lapangan, disusun bentuk awal model pembelajaran terpadu yang meliputi : materi/wacana, tujuan yang ingin dicapai, media pembelajaran, strategi pembelajaran dan evaluasi.

Sebelum awal model diujicobakan ke dalam kegiatan belajar mengajar di kelas diadakan beberapa kali diskusi dengan ahli buku teks dan dosen pengajaran, dan rancangan awal model yang telah disusun diajukan kepada ahli kurikulum dan dosen pelaksana untuk diberikan penilaian, sehingga pada akhirnya ditemukan bentuk awal model yang dianggap layak untuk diuji cobakan di kelas.

Berdasarkan hasil kajian teoritis dan observasi lapangan, disusun bentuk awal model pembelajaran terpadu, yang meliputi wacana/materi, ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa yang dipadukan, tujuan yang ingin dicapai, strategi pengajaran, media pengajaran dan evaluasi. Bentuk awal model pembelajaran terpadu tersebut dapat digambarkan dalam bagan berikut ini :

SKENARIO PEMBELAJARAN BAHASA ARAB TERPADU 1 DESAIN MODEL

-
1. POKOK BAHASAN : JUMLAH FI'LIYAH DAN JUMLAH ISMIYAH
 2. WAKTU : 100 MENIT

3. WACANA /MATERI : Sesuai dengan kurikulum dan mencakup materi ilmu bahasa yang dipakukan.
4. ILMU BAHASA DAN KEMAHIRAN BERBAHASA ARAB YANG DIPADUKAN:
Muthala'ah, Muhadatsah, Insyah, Nahwu Dan Sharaf
5. TUJUAN PEMBELAJARAN:
 - a. Mahasiswa mampu membaca, berbicara dan menulis bahasa Arab dengan menggunakan pola jumlah fi'liyah/jumlah ismiyah
 - b. Mahasiswa mampu membedakan fi'il muta'adi dengan fi'il lazim
 - c. Mahasiswa mampu mempraktekkan kata ما dengan من dalam berbicara bahasa Arab.
6. STRATEGI PEMBELAJARAN: Pengantar kuliah, proses pembelajaran, dan penutup kuliah.
7. MEDIA PEMBELAJARAN: Teks bacaan dan lembar kerja mahasiswa/angket
8. EVALUASI: Tes lisan, tes tulisan dan observasi.
9. DURASI WAKTU: 100 menit, dibagi ke beberapa kegiatan:
 - a. 10 menit, pengantar tim peneliti
 - b. 15 menit, pre tes;
 - c. 50 menit, PBM di kelas
 - d. 15 menit pos tes
 - e. 10 menit isi angket

Setelah bentuk awal model disusun, diserahkan kepada para penilai yang terdiri dari satu orang ahli kurikulum dan pembelajaran, dan dua orang dosen untuk diberikan penilaian dan saran perbaikannya. Komponen-komponen yang dinilai meliputi: wacana/materi, tujuan yang ingin dicapai, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi. Penilaian setiap komponen ini dilihat dari segi kejelasan, kesesuaian, bahasa, dan kelengkapan. Hasil penilaian ini akan digunakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan bentuk model, dan selanjutnya akan diadakan uji coba. Secara ringkas hasil penilaian desain model dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Hasil Penilaian Desain Model

| No | Komponen Penilaian | Pilihan Jawaban | | | | Saran Perbaikan |
|----|------------------------------|-----------------|---|---|---|--|
| | | 4 | 3 | 2 | 1 | |
| 1. | Wacana/Materi ✓ Kejelasan | 2 | 1 | - | - | Wacana/Materi sebaiknya ceritra yang mudah |
| | | 2 | 1 | - | - | |

| | | | | | | |
|----|-----------------------|---|---|---|---|---|
| | ✓ Kesesuaian | 2 | 1 | - | - | difahami mahasiswa. |
| | ✓ Bahasa | | | | | |
| 2. | Tujuan | | | | | Tujuan sebaiknya sesuai pokok bahasan |
| | ✓ Kejelasan | 2 | 1 | - | - | |
| | ✓ Kesesuaian | 2 | 1 | - | - | |
| | ✓ Bahasa | | | | | |
| 3. | Strategi Pembelajaran | | | | | Masukkan unsur metode pembelajaran |
| | ✓ Kejelasan | 2 | 1 | - | - | |
| | ✓ Kesesuaian | 3 | - | - | - | |
| | ✓ Kelengkapan | 2 | 1 | - | - | |
| 4. | Medeia Pembelajaran | | | | | Media sebaiknya ditambah yang sesuai dengan materi. |
| | ✓ Kesesuaian | 2 | 1 | - | - | |
| | ✓ Kelengkapan | 1 | 1 | 1 | - | |
| 5. | Evaluasi | | | | | Sebaiknya dijelaskan cara evaluasi yang dikembangkan. |
| | ✓ Kesesuaian | 1 | 1 | 1 | - | |
| | ✓ Bahasa | 2 | 1 | - | - | |

Keterangan :

- 4 = Sangat sesuai/jelas/lengkap
- 3 = Cukup sesuai/jelas/lengkap
- 2 = Kurang sesuai/jelas/lengkap
- 1 = Tidak sesuai/jelas/lengkap

Hasil penilaian terhadap komponen media pembelajaran, dua dari tiga responden mengatakan sangat jelas, satu dari tiga responden mengatakan sangat lengkap, cukup sesuai, cukup lengkap dan kurang lengkap. Begitu jugahalnya untuk komponen evaluasi, satu dari tiga responden memberi penilaian sangat sesuai, cukup sesuai dan kurang sesuai. Sedangkan untuk bahasa yang digunakan, dua dari tiga responden memberi penilaian sangat sesuai dan jelas, dan satu dari tiga responden memberi penilaian cukup sesuai dan jelas.

C. Uji Coba Model

Uji coba model pembelajaran terpadu dilaksanakan di UPI, UNPAD dan UIN pada bulan Oktober 2009. Selama uji coba berlangsung peneliti melakukan pengamatan dan diskusi langsung dengan dosen bahasa Arab dari ketiga perguruan tersebut dan konsultasi

dengan dua orang pakar bahasa Arab tentang pelaksanaan pembelajaran terpadu bahasa Arab di kelas.

1. Uji Coba Terbatas

Uji coba terbatas dilaksanakan oleh seorang dosen berinisial AS. Ia berpendidikan S-1 Timur Tengah bidang Islamic Studies / Arabic Language, dan mempunyai banyak pengalaman mengajar. Kegiatan perkuliahan diikuti oleh 30 mahasiswa UPI, 33 mahasiswa UNPAD, dan 31 mahasiswa UIN. Mereka mempunyai latar belakang pendidikan lulusan Madrasah (sekolah agama Islam) dan sekolah umum, dan mempunyai prestasi belajar yang bervariasi (baik, sedang, dan kurang) yang terlihat pada hasil tes masuk perguruan tinggi. Kegiatan uji coba ini dilakukan tiga topik bahasan dengan mengikuti urutan tahapan, mulai dari: (1) uji coba topik bahasan 1; (2) uji coba topik bahasan 2; dan (3) uji coba topik bahasan 3. Pelaksanaan uji coba terbatas ini dapat dijelaskan berikut ini;

1) Desain Model

a. Wacana

القاضي العادل

أراد أحمد أن يذهب إلى مكة لأداء الحج. فجمع ماله وكان الدنانير الذهبية في كيس وذهب إلى أحد التجار وطلب منه أن يحفظ له الكيس إلى أن يعود من مكة، أدى أحمد فريضة الحج ثم طابت له الحياة في مكة فمكث فيها سبع سنوات عاد بعدها سعيدا إلى بلده. ذهب أحمد إلى التاجر وطلب منه الكيس، سلم التاجر أحمد كيسه. فشكر أحمد على أمانته. فتح أحمد الكيس في البيت. لقد أخذ التاجر الدنانير الذهبية و وضع بدلا منها الدراهم الفضية. لقد خان التاجر الأمانة. عاد أحمد إلى التاجر وسأله عن الدنانير الذهبية. أجاب التاجر بأنه لم يفتح الكيس ويأخذ منه شيئا.

ذهب أحمد إلى القاضي وأخبره بالقصة. استدعى القاضي التاجر وسأله عن الحقيقة. أخبر التاجر القاضي باستلام الكيس منذ سبع سنوات ولكنه قال: إنه لم يفتحه ولم يأخذ منه شيئا. فتح القاضي الكيس وفحص الدراهم الفضية واحدا واحدا. كانت الدراهم تلمع وقد كتب عليها أنها مصنوعة قبل أربع سنوات. عرف القاضي الحقيقة. لقد خان التاجر الامانة وقال القاضي للتاجر: لقد خنت الامانة. هذه الدراهم مصنوعة قبل أربع سنوات و الدنانير الذهبية عندك منذ سبع سنوات. وقد قال الله "إن الله يامرکم أن تؤدوا الامانة إلى أهلها وإذا حکمتم

بين الناس أن تحكموا بالعدل". إعترف التاجر للقاضي بالحقيقة وأعاد الدنانير لآحمد. شكر آحمد القاضي وعاد إلى بيته سعيدا يحمل كيس الذهب.

- b. Ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa Arab yang dipadukan *muhaddatsah*, *muthala'ah*, *insya*, *nahwu* dan *sharaf*.
- c. Tujuan :
 - 1. Mahasiswa mampu membaca, berbicara, dan menulis bahasa Arab dengan menggunakan kata benda (isim), kata kerja (fi'il) dan kata depan (huruf).
 - 2. Mahasiswa mampu membedakan isim, fi'il, dan huruf dalam kemahiran berbahasa Arab.
- d. Strategi pembelajaran: mencakup pengantar kuliah, kegiatan perkuliahan dan penutup kuliah.
- e. Media pembelajaran : teks bacaan dan lembar kerja.
- f. Evaluasi : tes lisan, tes tulisan dan observasi.

2) Prosedur Pembelajaran

- (a) Pengantar kuliah : dosen menjelaskan gambaran umum wacana, tujuan dan prosedur kegiatan perkuliahan.
- (b) Kegiatan Perkuliahan:
 - 1. Mahasiswa membaca dan menerjemahkan wacana. Untuk membaca dan menerjemahkan perlu memahami kosa kata, nahwu dan sharaf.
 - 2. Mahasiswa berbicara dan menulis dalam bahasa Arab yang mengandung isim, fi'il dan huruf. Untuk berbicara dan menulis perlu memahami kosa kata, nahwu dan sharaf.
 - 3. Mahasiswa mengkaji tata bahasa tentang isim, fi'il dan huruf, yang terdapat dalam wacana.
 - 4. Dosen menjelaskan kata-kata dan struktur kalimat yang tidak dipahami mahasiswa, mengawasi kegiatan diskusi dan mengadakan evaluasi.
- (c) Penutup Kuliah : dosen mengambil kesimpulan dan memberikan tes akhir dan pekerjaan rumah.

3) Implementasi Model

Implementasi model pembelajaran terpadu pokok bahasan 1 dilaksanakan pada minggu ketiga setelah diadakan penyusunan dan penilaian desain oleh ahli buku teks bahasa Arab dan dosen. Aktivitas pembelajaran dilaksanakan oleh dosen sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam desain model.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan dosen menyuruh salah seorang mahasiswa membaca wacana yang telah ditentukan dan menjelaskan atau mendiskusikan kata-kata yang belum difahami mahasiswa. Setelah itu dosen menyuruh salah seorang mahasiswa lain untuk menerjemahkan wacana tersebut, bila perlu mengadakan diskusi sehingga memperoleh terjemahan yang baik dan benar.

Setelah itu dosen menjelaskan atau mendiskusikan tata bahasa (nahwu dan sharaf) yang terdapat dalam wacana. Kajian, nahwu yang dipelajari dalam pokok bahasan 1 ini adalah penggunaan isim, fi'il dan huruf. Sedangkan kajian sharaf tentang perubahan isim, fi'il dan huruf. Pembahasan tata bahasa ini dilakukan dengan cara dosen menyuruh mahasiswa mencari isim, fi'il dan huruf yang terdapat dalam wacana, dan melakukan diskusi untuk mengkaji dan memahami tata bahasa tersebut secara mendetail.



Gambar

Suasana PBM Bahasa Arab di UNPAD

Selanjutnya dosen menyuruh mahasiswa bercakap-cakap (muhaddatsah) dengan temannya secara bergiliran dengan menggunakan kalimat yang mengandung isim, fi'il dan huruf. Setelah itu mahasiswa menulis (insya') beberapa kalimat yang juga didalamnya mengandung isim, fi'il dan huruf dengan melakukan pemeriksaan melalui diskusi untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam penulisan kalimat tersebut.



Gambar

Suasana mahasiswa memperhatikan penjelasan dosen

Setelah itu dosen memberikan tes hasil belajar topik bahasan 1 yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tes ini akan diperiksa dosen di rumah setelah acara perkuliahan selesai, dan hasilnya akan diumumkan pada pertemuan berikutnya. Hasil tes tersebut seperti nampak pada tabel berikut.

Tabel

Hasil Tes Akhir PBM Jumlah Ismiyah dan Fi'liyah PT. A

| No. | Skor (x) | f | Fx | % |
|-------------------|----------|----|------|-----|
| 1 | 60 | 4 | 240 | 13 |
| 2 | 65 | 1 | 65 | 3 |
| 3 | 70 | 3 | 210 | 10 |
| 4 | 75 | 11 | 825 | 37 |
| 5 | 80 | 1 | 80 | 4 |
| 6 | 85 | 3 | 255 | 10 |
| 7 | 90 | 7 | 530 | 23 |
| Jumlah | | 30 | 2305 | 100 |
| Rata-rata = 76,83 | | | | |

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil tes akhir PBM jumlah ismiyah dan fi'liyah di PT.A mempunyai nilai rata-rata 76,83. Sebagian besar mahasiswa memperoleh nilai 75 (37%) selain itu memperoleh nilai 90 (23%), nilai 60 (13%), nilai 85 (10%), nilai 70 (10%), nilai 80 (4%), nilai 65 (4%).



Gambar

Suasana para observer tengah memperhatikan berlangsungnya PBM

Sebelum acara perkuliahan berakhir, dosen dan mahasiswa diminta untuk memberikan tanggapan terhadap pelaksanaan model pembelajaran terpadu ini. Tanggapan tersebut diberikan melalui pengisian angket yang telah disiapkan, hasil tanggapan dosen dan mahasiswa terhadap PBM jumlah fi'liyah dan ismiyah adalah sebagai berikut:

Tabel
Persepsi Dosen dan Mahasiswa PT. A
Dalam PBM Jumlah Ismiyah dan Fi'liyah

| NO | PERTANYAAN DAN OPSI | DOSEN | MAHASISWA | |
|----|---------------------------------|-------|-----------|-----|
| | | | F | % |
| 1 | Wacana/Materi: | | | |
| | a. Sangat menarik | - | 5 | 17 |
| | b. Menarik | 1 | 20 | 66 |
| | c. Cukup menarik | - | 5 | 17 |
| | d. Kurang menarik | - | - | - |
| | e. Tidak menarik | - | - | - |
| 2 | Strategi Pembelajaran | | | |
| | a. Sangat mudah diikuti | - | 11 | 37 |
| | b. Mudah diikuti | 1 | 18 | 60 |
| | c. Cukup bisa diikuti | - | 1 | 3 |
| | d. Kurang dapat diikuti | - | - | - |
| | e. Tidak dapat diikuti | - | - | - |
| 3 | Pelaksanaan Model Pembelajaran: | | | |
| | a. Sangat mudah diikuti | - | 3 | 10 |
| | b. Mudah diikuti | 1 | 9 | 30 |
| | c. Cukup bisa diikuti | - | 14 | 46 |
| | d. Kurang dapat diikuti | - | 4 | 14 |
| | e. Tidak dapat diikuti | - | - | - |
| 4 | Evaluasi dan Penyempurnaan: | | | |
| | a. Sangat mudah diisi | - | 8 | 27 |
| | b. Mudah diisi | 1 | 20 | 67 |
| | c. Cukup bisa diisi | - | 2 | 6 |
| | d. Kurang dapat diisi | - | - | - |
| | e. Tidak dapat diikuti | - | - | - |
| | Jumlah | 1 | 30 | 100 |

Berdasarkan tabel di atas, persepsi yang diberikan dosen dan mahasiswa pada uji coba PBM jumlah ismiyah dan fi'liyah di PT.A untuk komponen wacana/materi berada pada posisi menarik (66%), sangat menarik (17%), cukup menarik (17%). Untuk komponen strategi pembelajaran berada pada posisi mudah diikuti (60%), sangat mudah diikuti (37%), cukup bisa diikuti (3%). Untuk komponen pelaksanaan model pembelajaran berada pada posisi cukup bisa diikuti (46%), mudah diikuti (30%), kurang dapat diikuti (14%), sangat mudah diikuti (10%). Dan untuk komponen evaluasi dan penyempurnaan berada pada posisi mudah diisi (67%), sangat mudah diisi (27%), cukup bisa diisi (7%).

Tabel
Hasil Tes Akhir PBM Jumlah Ismiyah dan Fi'liyah PT. B

| No. | Skor (x) | f | Fx | % |
|-------------------|----------|----|------|-----|
| 1 | 35 | 1 | 35 | 3 |
| 2 | 40 | 4 | 160 | 12 |
| 3 | 45 | 2 | 90 | 6 |
| 4 | 50 | 1 | 50 | 3 |
| 5 | 60 | 5 | 300 | 16 |
| 6 | 65 | 2 | 130 | 6 |
| 7 | 70 | 4 | 280 | 12 |
| 8 | 80 | 6 | 480 | 18 |
| 9 | 85 | 1 | 85 | 3 |
| 10 | 90 | 4 | 360 | 12 |
| 11 | 95 | 3 | 285 | 9 |
| Jumlah | | 33 | 2155 | 100 |
| Rata-rata = 65.30 | | | | |

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil tes akhir PBM jumlah ismiyah dan fi'liyah di PT.B mempunyai nilai rata-rata 65.30. Sebagian besar mahasiswa memperoleh nilai 80 (18%) selain itu memperoleh nilai 60 (16%), nilai 90 (12%), nilai 70 (12%), nilai 40 (12%), nilai 95 (9%), nilai 65 (6%), nilai 45 (6%), nilai 85 (3%), nilai 50 (3%), nilai 35 (3%).



Gambar

Suasan Mahasiswa mengisi evaluasi tes pengajaran Bahasa Arab Terpadu

Sebelum acara perkuliahan berakhir, dosen dan mahasiswa diminta untuk memberikan tanggapan terhadap pelaksanaan model pembelajaran terpadu ini. Tanggapan tersebut diberikan melalui pengisian angket yang telah disiapkan, hasil tanggapan dosen dan mahasiswa terhadap PBM jumlah fi'liyah dan ismiyah adalah sebagai berikut:

Tabel
PERSEPSI DOSEN DAN MAHASISWA PT. B
DALAM PBM JUMLAH ISMIYAH DAN FI'LIYAH

| NO | PERTANYAAN DAN OPSI | DOSEN | MAHASISWA | |
|----|---------------------------------|-------|-----------|----|
| | | | F | % |
| 1 | Wacana/Materi: | | | |
| | a. Sangat menarik | - | 4 | 13 |
| | b. Menarik | 1 | 14 | 42 |
| | c. Cukup menarik | - | 15 | 45 |
| | d. Kurang menarik | - | - | - |
| | e. Tidak menarik | - | - | - |
| 2 | Strategi Pembelajaran | | | |
| | a. Sangat mudah diikuti | - | 4 | 13 |
| | b. Mudah diikuti | 1 | 11 | 33 |
| | c. Cukup bisa diikuti | - | 17 | 52 |
| | d. Kurang dapat diikuti | - | 1 | 2 |
| | e. Tidak dapat diikuti | - | - | - |
| 3 | Pelaksanaan Model Pembelajaran: | | | |
| | a. Sangat mudah diikuti | - | 3 | 10 |
| | b. Mudah diikuti | 1 | 14 | 42 |
| | c. Cukup bisa diikuti | - | 14 | 42 |
| | d. Kurang dapat diikuti | - | 2 | 6 |
| | e. Tidak dapat diikuti | - | - | - |
| 4 | Evaluasi dan Penyempurnaan: | | | |
| | a. Sangat mudah diisi | - | 2 | 6 |
| | b. Mudah diisi | 1 | 9 | 27 |
| | c. Cukup bisa diisi | - | 16 | 48 |
| | d. Kurang dapat diisi | - | 6 | 19 |

| | | | | |
|--|------------------------|---|----|-----|
| | e. Tidak dapat diikuti | - | - | - |
| | Jumlah | 1 | 33 | 100 |

Berdasarkan tabel di atas, persepsi yang diberikan dosen dan mahasiswa pada uji coba PBM jumlah ismiyah dan fi'liyah di PT.B Buntut komponen wacana/materi berada pada posisi cukup menarik (45%), menarik (42%), sangat menarik (13%). Untuk komponen strategi pembelajaran berada pada posisi cukup bisa diikuti (52%), mudah diikuti (33%), sangat mudah diikuti (13%), kurang dapat diikuti (2%). Untuk komponen pelaksanaan model pembelajaran berada pada posisi mudah diikuti (42%), cukup bisa diikuti (42%), sangat mudah diikuti (10%), kurang dapat diikuti (6%). Dan untuk komponen evaluasi dan penyempurnaan berada pada posisi cukup bisa diisi (48%), mudah diisi (27%), kurang dapat diisi (19%), sangat mudah diisi (6%).

Tabel
Hasil Tes Akhir PBM Jumlah Ismiyah dan Fi'liyah PT. C

| No. | Skor (x) | f | fx | % |
|-------------------|----------|----|------|-----|
| 1 | 30 | 6 | 180 | 20 |
| 2 | 35 | 1 | 35 | 3 |
| 3 | 40 | 22 | 880 | 71 |
| 4 | 70 | 1 | 70 | 3 |
| 5 | 90 | 1 | 90 | 3 |
| Jumlah | | 31 | 1255 | 100 |
| Rata-rata = 40.48 | | | | |

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil tes akhir PBM jumlah ismiyah dan fi'liyah di PT.C mempunyai nilai rata-rata 40,48. Sebagian besar mahasiswa memperoleh nilai 40 (71%) selain itu memperoleh nilai 30 (20%), nilai 90 (3%), nilai 70 (3%), nilai 35 (3%).

Sebelum acara perkuliahan berakhir, dosen dan mahasiswa diminta untuk memberikan tanggapan terhadap pelaksanaan model pembelajaran terpadu ini. Tanggapan tersebut diberikan melalui pengisian angket yang telah disiapkan, hasil tanggapan dosen dan mahasiswa terhadap PBM jumlah fi'liyah dan ismiyah adalah sebagai berikut:

Tabel
PERSEPSI DOSEN DAN MAHASISWA PT. C
DALAM PBM JUMLAH ISMIYAH DAN FI'LIYAH

| NO | PERTANYAAN DAN OPSI | DOSEN | MAHASISWA | |
|----|---------------------|-------|-----------|---|
| | | | F | % |

| | | | | |
|---|---------------------------------|---|----|-----|
| 1 | Wacana/Materi: | | | |
| | a. Sangat menarik | - | 9 | 29 |
| | b. Menarik | 1 | 18 | 58 |
| | c. Cukup menarik | - | 4 | 13 |
| | d. Kurang menarik | - | - | - |
| | e. Tidak menarik | - | - | - |
| 2 | Strategi Pembelajaran | | | |
| | a. Sangat mudah diikuti | - | 4 | 13 |
| | b. Mudah diikuti | 1 | 23 | 74 |
| | c. Cukup bisa diikuti | - | 4 | 13 |
| | d. Kurang dapat diikuti | - | - | - |
| | e. Tidak dapat diikuti | - | - | - |
| 3 | Pelaksanaan Model Pembelajaran: | | | |
| | a. Sangat mudah diikuti | - | 4 | 13 |
| | b. Mudah diikuti | 1 | 26 | 84 |
| | c. Cukup bisa diikuti | - | 1 | 3 |
| | d. Kurang dapat diikuti | - | - | - |
| | e. Tidak dapat diikuti | - | - | - |
| 4 | Evaluasi dan Penyempurnaan: | | | |
| | a. Sangat mudah diisi | - | 6 | 19 |
| | b. Mudah diisi | 1 | 15 | 51 |
| | c. Cukup bisa diisi | - | 10 | 30 |
| | d. Kurang dapat diisi | - | - | - |
| | e. Tidak dapat diikuti | - | - | - |
| | Jumlah | 1 | 31 | 100 |

Berdasarkan tabel di atas, persepsi yang diberikan dosen dan mahasiswa pada uji coba PBM jumlah ismiyah dan fi'liyah di PT.C untuk komponen wacana/materi berada pada posisi menarik (58%), sangat menarik (29%), cukup menarik (13%). Untuk komponen strategi pembelajaran berada pada posisi mudah diikuti (74%), sangat mudah diikuti (13%), cukup bisa diikuti (13%). Untuk komponen pelaksanaan model pembelajaran berada pada posisi mudah diikuti (84%), sangat mudah diikuti (13%), cukup bisa diikuti (3%). Dan untuk komponen evaluasi dan penyempurnaan berada pada posisi mudah diisi (51%), cukup bisa diisi (30%), sangat mudah diisi (19%).



Gambar

Suasana konsultasi dan diskusi dengan pakar bahasa Arab

4) Evaluasi Pelaksanaan Model

Evaluasi pelaksanaan model dilakukan melalui pengamatan terhadap kegiatan perkuliahan. Hasil pengamatan yang dilaksanakan pada uji coba bahasan 1 adalah :

- a) Dosen tidak menjelaskan gambaran umum isi wacana, tujuan dan kegiatan perkuliahan yang akan dilaksanakan.
- b) Dosen belum dapat melaksanakan kegiatan perkuliahan sesuai dengan desain model pembelajaran terpadu.
- c) Sebagian besar mahasiswa belum mampu mengikuti perkuliahan resebagaimana yang diharapkan, terutama dalam penguasaan materi.

5) Revisi

Dalam melakukan revisi, peneliti melakukan diskusi dengan dosen pelaksana perkuliahan untuk mengetahui kendala-kendala yang terdapat dalam pelaksanaan uji coba ini, dan akan dijadikan masukan untuk memperbaiki pelaksanaan uji coba pokok bahasan berikutnya. Hasil diskusi tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Peneliti perlu mengadakan diskusi dengan dosen tentang langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran terpadu.
- b) Dosen perlu menjelaskan gambaran umum, tujuan dan kegiatan perkuliahan.

- c) Dosen perlu mengaktifkan mahasiswa dalam kegiatan acara perkuliahan.

Rekapitulasi Gambaran Tingkat Penguasaan Mahasiswa

| No | Perguruan Tinggi | Pre Tes | Post Tes | Beda | Prosentase |
|-----------|------------------|---------|----------|-------|------------|
| 1 | A | 40.47 | 76.83 | 36.36 | 30.77 |
| 2 | B | 54.09 | 65.30 | 11.21 | 09.24 |
| 3 | C | 26.62 | 40.48 | 13.86 | 16.88 |
| JUMLAH | | 121.18 | 182.61 | 13.86 | 56.89 |
| RATA-RATA | | 40.39 | 60.87 | 20.48 | 18.96 |

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

A. Kesimpulan

Berdasar dari pembahasan dan analisis pada bab sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Pengajaran bahasa Arab pada Program Studi Bahasa Arab di 3 PTN Bandung selama ini masih menggunakan pendekatan terpisah Sehingga menemukan kesulitan dalam meningkatkan kemahiran berbahasa Arab secara komprehensif, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.
2. Di antara model pembelajaran terpadu yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran bahasa Arab adalah model *webbed*. Dalam pengembangan model ini perlu dirumuskan desain, pelaksanaan dan penilaian model. Desain model pembelajaran terpadu disusun

berdasarkan kurikulum/silabus yang telah dimodifikasi yang mencakup wacana/materi, tujuan, metode dan strategi pembelajaran, dan evaluasi.

3. Langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran terpadu dalam mata kuliah bahasa Arab meliputi: (a) pengantar kuliah yang mencakup menjelaskan gambaran umum, topik bahasan, tujuan perkuliahan dan kegiatan pembelajaran; (b) kegiatan perkuliahan yang mencakup membaca, menerjemahkan dan mendiskusikan teks yang terdapat dalam wacana/materi, berbicara dan memahami kaidah-kaidah bahasa, dan menulis/mengarang dengan menggunakan bahasa Arab; (c) menutup kuliah yang mencakup mengambil kesimpulan dan pelaksanaan tes akhir.
4. Penilaian model pembelajaran terpadu dalam penelitian ini dilakukan melalui penilaian desain, proses pelaksanaan dan hasil belajar. Penilaian desain dilakukan dengan mengajukan desain model kepada pakar buku teks Bahasa Arab dan dosen pelaksanaan perkuliahan, penilaian proses pelaksanaan dilakukan melalui pengamatan peneliti beserta tanggapan dosen dan mahasiswa, sedangkan penilaian hasil belajar dilakukan melalui tes lisan dan tulisan.
5. Perubahan yang terjadi antara model awal dan model akhir terlihat dalam komponen metode mengajar yang sebelumnya tidak dicantumkan dalam desain model awal. Metode mengajar yang dilakukan adalah metode langsung, membaca, terjemah, gramatika, diskusi dan pemberian tugas. Perubahan lain terjadi dalam komponen kegiatan perkuliahan, yaitu penggunaan bahasa Arab dalam kegiatan tanya jawab dan sebagai bahasa pengantar.
6. Sesuai dengan uraian pembelajaran terpadu yang telah disebutkan diatas, maka dapat dirumuskan bentuk akhir model pembelajaran terpadu dalam mata kuliah bahasa Arab, yaitu:

| BENTUK AKHIR MODEL PEMBELAJARAN TERPADU BAHASA ARAB |
|---|
|---|

- | |
|--|
| <ol style="list-style-type: none">a. Wacana/materi: sesuai dengan kurikulum/silabus dan mencakup materi ilmu bahasa yang dikembangkan.b. Ilmu bahasa dan kemahiran bahasa Arab yang dipadukan: muhadatsah, muthala'ah, insya, nahwu dan sharaf. |
|--|

c. Tujuan:

1) Mahasiswa mampu membaca, berbicara, dan menulis bahasa Arab dengan baik dan benar

2) Mahasiswa mampu memahami kaidah-kaidah bahasa dengan baik dan benar.

d. Metode mengajar: metode langsung, membaca, terjemah, gramatika, diskusi dan pemberian tugas.

e. Strategi pembelajaran:

1) Pengantar kuliah:

(a) Dosen menjelaskan gambaran umum wacana, tujuan pembelajaran dan prosedur kegiatan perkuliahan.

(b) Dosen membagi kelompok diskusi mahasiswa (bila perlu)

2) Kegiatan perkuliahan:

(a) Mahasiswa membaca dan menerjemahkan wacana. Untuk membaca dan menerjemahkan perlu memahami kosa kata, nahwu dan sharaf.

(b) Mahasiswa berbicara dan menulis dalam bahasa Arab sesuai wacana. Untuk berbicara dan menulis juga perlu memahami bahasa kosa kata, nahwu dan sharaf.

(c) Mahasiswa mendiskusikan kata-kata atau kalimat-kalimat yang terdapat dalam wacana sesuai dengan pokok bahasan ilmu bahasa yang dipelajari.

(d) Dosen menjelaskan arti kata-kata dan struktur kalimat yang tidak dipahami mahasiswa, mengawasi kegiatan diskusi dan mengadakan evaluasi selama proses belajar mengajar berlangsung.

(e) Dosen dan mahasiswa mengadakan tanya jawab tentang isi wacana yang dibahas dengan menggunakan bahasa Arab.

3) Menutup perkuliahan: dosen mengambil kesimpulan, memberi tes akhir dan pekerjaan rumah.

- f. Media pembelajaran: lcd, teks bacaan, buku bahasa Arab, kamus dan lembaran kerja
- g. Evaluasi: tes lisan, tes tulisan dan observasi.

B. Saran-Saran

Berdasar temuan dan kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Model dan desain pembelajaran bahasa Arab terpadu di perguruan tinggi umum hendaknya terus dikembangkan dengan variabel dan skala yang lebih luas.
2. Setiap pengampu mata kuliah kebahasaan dan keterampilan berbahasa Arab hendaknya senantiasa melakukan komunikasi dan diskusi pengalaman masing-masing berkaitan dengan keinginan dan kecenderungan mahasiswa dalam memahami teks-teks berbahasa Arab agar bisa lebih dikuasai hakekat dan tujuannya.
3. Sebaiknya para pakar diperluas dengan mendatangkan beberapa orang native speaker yang diharapkan mampu menambah kegairahan dan semangat belajar mahasiswa dan dosennya.

Daftar Pustaka

- Abd al-Aziz dan Abd al-Majid. (T.T). *al-Lughat al-arabiyyah ushuluha al—nafsiyyah wa thuruqu tadrisiha*. Makkah: Dar al-Ma'arif, t.t.
- Abd al-halim, ahmad al-mahdi. “*al-bahts al-tarbawi fi ta'lim al-lughah al-arabiyyah li ghayr al-nathiqina biha.*” *Al-majallah al-arabiyyah li al-dirosat al-lughawiyah*. Khartoum Internatonal Institute of Arabic, vol. , No. 1 (Agust, 1982): 149-179.
- Borg, WR. & Gall, M.D. (1983). *Educational research an introduction*. New York: longman inc.
- Brooks, N. (1960). *Language and language learning*. New York: Harcourt brace and world.
- Collins, G. dan dixson H. (1991). *Integrated learning*. Australia: book shelf publishing.
- Dahlan, juwariyah. (1991). *Metode belajar mengajar bahasa arab*. Surabaya: al-ikhlas.
- Departemen agama RR. (1976). *Pedoman pengajaran bahasa arab pada perguruan tinggi agama islam*. Jakarta: proyek pengembangan system pendidikan agama departemen agama.
- Departemen agama RR. (1997). *Kurikulum institute agama islam negeri/ sekolah tinggi agama islam negeri tahun 1995 yang disempurnakan*. Jakarta: ditbinperta.
- Fogarty, R. (1993). *How to integrate the curricula*. New York: skylight publishing inc.
- Hamalik, O. (1987). *Pengembangan kurikulum dan pembelejaran: dasar dan strategi pelaksanaannya di perguruan tinggi*. Bandung: trigenda karya.

- Ibrahim, hamadah. (1987). *Al-ittijahat al-mu'ashirah fi tadris al-lughah al-arabiyyah wa al-lughat al-hayayah al-ukhra li ghayr al-nathiqin biha*. Kairo: dar al-fikr al-arabi.
- Khathir, Mahmud rusydi, et. Al. (1986). *Tharuq tadris al-lughah al-arabiyyah wa al-tarbiyah al-diniyyah fi dhaw' al-ittijahat al-tarbawiyah al-haditsah*, kairo: t.p.
- Al-Khuli, Muhammad 'ali. (1986). *Asalib tadris al-lughah al-arabiyyah*. Riyadh: dar al-ulum
- Ma'ruf, nayif. (1985). *Khashaish al-arabiyyah wa thariqitu tadrishiha*. Beirut: dar al-nafais.
- Mohammad, abu bakar. *Metode khusus pengajaran bahasa arab*. Surabaya: al-ikhlas, 1981.
- Al-naqah, Mahmud kamil. (1978). *Asasiyyat ta'lim al-arabiyyah li ghayr al-arab*. Khartoum: ma'had al-khortum al-dawli li lughat al-arabiyyah.
- Al-naqah, Mahmud kamil.
- Nurna markee. " *toward a frame work for teaching Arabic as a second or foreign language*". Arab journal of language studies. Khartoum international institute of Arabic, vol. 1, No. 1 (February, 1983) : 231-244.
- Sudjana, nana. (2005). *Penelitian dan penilaian pendidikan*. Bandung: sinar baru.
- Surkhmad, winarno. (2000). *Pengantar penelitian ilmiah*. Bandung: tarsito.
- Syah, muhibbin. (2000). *Psikologi pendidikan: suatu pendekatan baru*. Bandung: rosdakarya.
- Tarigan, henri Guntur. (2003). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: angkasa.
- The liang gie. (2000). *Cara belajar yang efesien*. Yogyakarta: pusat kemajuan.
- Umam, chatibul dkk. (2001). *Bahasa arab untuk mahasiswa perguruan tinggi (islam)*. Jakarta: darul ulum press.
- Umar, Muhammad salim dkk. (2005). *Bahasa arab untuk mahasiswa perguruan tinggi islam*. bandung: pustaka bani quraisy.
- Widdowson, H.C. (1978). *Teaching language as communication*. London: oxpord university press.
- Yasin, Muhammad Husen ali. (1974). *Al-mabadui al-asasiyah fi thuruq al-tadris al-ammah*, Beirut: maktabah al-nahdhah
- Yaqut, ahmad sulaiman. (t.t). *fi'Ilm al-lughah al-tathbiqi*, iskandariyah: dar al-ma'arifah al-jami'iyah
- Yunus, fathi ali. (1978). *Tasmim manhaj li ta'lim al-lughah al-arabiyyah li al-ajanib*. Kairo: dar al-tsaqafah.

